

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KISAH TERBELAHNYA LAUT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD ABDUH

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



WILDA ARFIANI PULUNGAN

NIM : 21990225574

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2021 M / 1442 H**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Wilda Arfiani Pulungan
Nomor Induk Mahasiswa : 21990225574
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Kisah Terbelahnya laut dalam Al-Qur'an Perspektif
Muhammad Abduh

Tim Penguji:

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji I/Ketua

Dr. H. Zailani, M.Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. Maghfirah, M.Ag.
Penguji III

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

26/07/2021

PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : **"Kisah Terbelahnya laut Dalam Al-Qur'an Persefektif Muhammad Abduh"** yang ditulis oleh sdri.

Nama : Wilda Arfiani Pulungan
NIM : 21990225574
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 26 Juli 2020.

Penguji I,

Dr. Magfiroh, MA.
NIP. 197410252003121002


Tgl. 02 Agustus 2021

Penguji II,

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag.
NIP. 197311052000031003


Tgl. 02 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 197204271998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **"Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Abduh** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Wilda Arfiani Pulungan

NIM : 21990225574

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

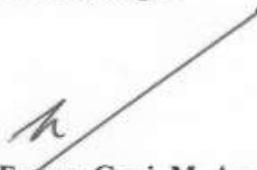
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 29 Juni 2021
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sudirman, M. MA
NIP. 19530518 198003 1 002

Tanggal: 29 Juni 2021
Pembimbing II



Dr. Erman Gani, M. Ag
NIP. 19751217 200112 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Junaedi Lubis, M. Ag
NIP : 19670822199803 1 001

Prof. Dr. H. Sudirman, M. MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Wilda Arfiani Pulungan

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Wilda Arfiani Pulungan

NIM : 21990225574

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

Judul : **Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur'an Perspektif
Muhammad Abduh**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Mei 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sudirman, M. MA
NIP. 19530518 198003 1 002

Dr. Erman Gani, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Wilda Arfiani Pulungan

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Wilda Arfiani Pulungan

NIM : 21990225574

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadits

Judul : **Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur'an Perspektif
Muhammad Abduh**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Pembimbing II



Dr. Erman Gani, M. Ag
NIP. 19751217 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilda Arfiani Pulungan
Tempat/tgl lahir : Hutabaru Siundol, 17 Agustus 1993
NIM : 21990225574
Program Studi : Hukum Keluarga (HK)
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Kisah Terbelahnya Laut Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Abduh”** Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Juli 2021




Wilda Arfiani Pulungan

NIM: 21990225574

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga Karya Tulis atau Tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'în sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode saat ini, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode sebelumnya, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sudirman, MA. dan Bapak Dr. Erman Gani, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Kedua Orangtua tercinta yaitu Ayahanda Sanusi Pulungan dan ibunda tercinta Hermina Hasibuan, Adikku tersayang Nizar Asyhari Pulungan, ST., Syahrul Ramadhan Pulungan, SE., dan Putri Hasanah Pulungan, serta keluarga besar yang sangat mendukungku hingga hari ini, juga teruntuk sahabat karib yang banyak menghabiskan waktunya untukku belakangan ini Nunaa tersayang Siti Aisyah Munthe, S.Ag., Mardhotillah Lubis, S.Ag., Purnama Lisbar S. Ag., Harlya Fitri, S.Ag., Sahabat kos terbaikku Tuti Indra Lestari, S.Pd., dan sahabat- sahabat mondokku di Darussalam, serta sahabat semuanya yang tak bisa disebut satu persatu disini yang tanpa dukungan dan motivasi dari keluarga tersayang dan Sahabat-sahabat terbaik, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.

9. Segenap Keluarga Pondok Pesantren Darussalam di Saran Kabun, Abuya, Para Ustadz dan Umi yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam penyelesaian studi ini.
10. Segenap Pembina Yayasan Abdurrah Islamic School yang telah memberikan dukungan moral maupun moril dalam penyelesaian penulisan ini.
11. Bapak Gamal Lubis, M.Pd beserta Dewan Guru dan Staff Abdurrah Islamic School yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, serta arahan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Segenap Rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2019 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 26 Juli 2021



Wilda Arfiani Pulungan

NIM: 21990225574

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

PENGESAHAN PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIv

DAFTAR SINGKATAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Permasalahan 14

1. Identifikasi Masalah..... 14

2. Batasan Masalah 15

3. Rumusan Masalah 19

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 19

1. Tujuan Penelitian 19

2. Manfaat Penelitian 20

D. Sistematika Penulisan 20

BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH DAN KARYANYA

A. Identitas Diri Muhammad Abduh 23

B. Riwayat Pendidikan 27

C. Karya Tulis..... 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|---|----|
| Tafsir Al-Manar | 38 |
| D. Sikap Para Ulama pada Muhammad Abduh | 45 |
| E. Tinjauan Kepustakaan | 47 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pengertian Metode Penelitian..... | 52 |
| B. Fungsi Metode Penelitian..... | 53 |
| 1. Jenis Penelitian | 55 |
| 2. Sifat Penelitian | 57 |
| 3. Subjek Penelitian | 58 |
| 4. Sumber Data | 58 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 60 |
| 6. Teknik Analisa Data..... | 61 |

BAB IV: KISAH TERBELAHNYA LAUT DALAM AL-QUR'AN

| | |
|---|-----|
| A. Penafsiran Muhammad Abduh tentang Terbelahnya Laut..... | 63 |
| 1. Penafsiran Ulama Lain Tentang Terbelahnya Laut..... | 84 |
| B. Latar Belakang Pendapat Muhammad Abduh dalam Penafsirannya . | 87 |
| 1. Sekilas Situasi Sosial-Politik dan Budaya Mesir..... | 87 |
| 2. Kondisi Keluarga dan Riwayat Pendidikan..... | 93 |
| 3. Karakteristik Pemikiran Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar | 96 |
| C. Relevansi Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur'an pada Masa Ini | 107 |
| 1. Kisah dalam Al-Qur'an | 107 |
| 2. Laut Terbelah dalam Al-Qur'an | 117 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 128 |
| B. Saran | 130 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

| No | SINGKATAN | KEPANJANGAN DARI KATA |
|----|-----------|---------------------------|
| 1 | SWT | Subhânahu wa ta`âlaâ |
| 2 | SAW | Sallalâhu Alaihi Wasallam |
| 3 | a.s | `Alaihissalâm |
| 4 | H | Hijriyah |
| 5 | M | Masehi |
| 6 | Q.S | al-Qur'ân Surat |
| 7 | Hlm | Halaman |
| 8 | T.p | Tanpa Penerbit |
| 9 | T.tp | Tanpa Tempat |
| 10 | T.th | Tanpa Tahun |
| 11 | W | Tanpa Tahun |
| 12 | H.R | Hadis Riwayat |
| 13 | r.a | Radiallâhu 'anhu |
| 14 | Cet | Cetakan |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam Tesis ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic transliteration). INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| NO | ARAB | LATIN |
|----|------|--------------------|
| 1 | ا | Tidak Dilambangkan |
| 2 | ب | B |
| 3 | ت | T |
| 4 | ث | Ts |
| 5 | ج | J |
| 6 | ح | H |
| 7 | خ | Kh |
| 8 | د | D |
| 9 | ذ | Dz |
| 10 | ر | R |
| 12 | ز | Z |
| 12 | س | S |

| | | |
|----|---|----|
| 13 | س | Sy |
| 14 | ش | Sh |
| 15 | ذ | Dh |
| 16 | ث | Th |
| 17 | ظ | Zh |
| 18 | ع | ' |
| 19 | غ | Gh |
| 20 | ف | F |
| 22 | ق | Q |
| 22 | ك | K |
| 23 | ل | L |
| 24 | م | M |
| 25 | ن | N |
| 26 | و | W |
| 27 | ه | H |
| 28 | ء | ' |
| 29 | ي | Y |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan yâ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ,î melainkan tetap ditulis dengan ,iy" agar dapat menggambarkan yâ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya setelah *fathah* ditulis dengan ,aw" dan ,ay".

Contoh:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risâlat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhafilaiyh, maka ditransliterasikam dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya زكاة المال ditulis Zakât al-Mâl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang Lafazh – Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allâh kâna wamâ lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Wilda Arfiani Pulungan (2021) : “Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur’an Perspektif Muhammad Abduh”

Kata Kunci : Kisah, Laut Terbelah, Muhammad Abduh

Kisah terbelahnya laut pada masa nabi Musa as meninggalkan berbagai pandangan di kalangan ilmuwan, semua mencoba mencari tahu kebenaran kisah tersebut. Fenomena kisah ini tidak lepas dari perhatian para mufassir, diantaranya Syekh Muhammad Abduh. Beliau yang dikenal dengan beberapa prinsipnya, diantaranya bahwa wahyu tidak akan bertentangan dengan akal, jadi apabila wahyu itu tidak bisa diterima oleh akal, maka akal didahulukan daripada wahyu. Lalu bagaimana tanggapan beliau mengenai kisah terbelahnya laut sewaktu nabi Musa dikejar oleh Fir’aun dan tentaranya yang merupakan kisah fenomenal dan seperti dianggap kisah dongeng secara sepintas. Maka pada latar belakang permasalahan diatas, yang menjadi objek analisa dalam penulisan ini adalah ayat-ayat al-Qur’an tentang kisah terbelahnya laut menurut perspektif Muhammad Abduh yang berafiliasi dengan kata-kata *faraqâ*, *anfalaqa* dan *tajawaznâ* yang ada dalam al-Qur’an pada Q.S. Al-Baqarah ayat 50, Q.S. al-A’raf ayat 138, dan Q.S. Yunus ayat 90. Kemudian penulis meneliti apa yang melatarbelakangi Abduh dalam penafsirannya dan relevansi kisah itu dimasa saat ini. Penelitian ini merupakan *library research* dengan metode *maudhû’iy* dan bersifat *deskriptif* serta melalui pendekatan analisis isi buku. Dari hasil pembahasan penulis, Abduh membenarkan kisah terbelahnya laut itu adalah mukjizat nabi Musa as pada masa itu, karena mukjizat sejatinya datang untuk melemahkan hujjah lainnya dan itu berbeda-beda, sesuai dengan masanya, namun saat ini yang dijadikan mukjizat adalah kitab suci al-Qur’an itu sendiri yang sudah menceritakan kisah nabi Musa padanya. Adapaun yang melatarbelakangi Abduh dalam pendapatnya ini tentu semua faktor yang ada disekitarnya secara eksternal maupun internal dari apa yang diusahakannya. Dan terakhir relevansi kisah ini dimasa sekarang dapat kita lihat dari segi aspek keimanan, aspek spiritual dan akhlaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

ABSTRACT

Wilda Arfiani Pulungan (2021): "The Story of the Parting of the Sea in the Qur'an from Muhammad Abduh's Perspective"

Keywords: Story, Parted Sea, Muhammad Abduh

The story of the splitting of the sea at the time of the prophet Musa (as) left various views among scientists, all trying to find out the truth of the story. The phenomenon of this story cannot be separated from the attention of commentators, including Sheikh Muhammad Abduh. He is known for several principles, such as the revelation will not contrary with reason, so if revelation cannot be accepted by reason, then the reason takes precedence than revelation. Then, how did he respond to the story of the splitting of the sea when Moses was chased by Pharaoh and his soldiers, which is a phenomenal story and it is considered as a fairy tale based on the background of the problem above, the object of analysis in this writing is the verses of the Qur'an about the story of the parting of the sea according to the perspective of Muhammad Abduh which is affiliated with the words *faraqâ*, *anfalaqa* and *tajawaznâ* in the Qur'an Q.S. Al-Baqarah verse 50, Q.S. al-A'raf verse 138, and Q.S. Yunus verse 90. Then, the researcher examines what is behind Abduh in his interpretation and the relevance of the story in this day and age. This research is a library research with the *maudhû'iy* method, and is descriptive and through a book content analysis approach. From the results of the author's discussion, Abduh confirmed that the story of the splitting of the sea was a miracle of the prophet Musa at that time, because the real miracle came to weaken other evidences and it was different, according to the time, but at this time what was used as a miracle was the holy book of the Qur'an. It self that had told the story of the prophet Musa. As for the background behind Abduh in his opinion, of course all the factors that are around him externally and internally from what he is trying to do. And finally, the relevance of this story today is can be seen from the aspect of faith, spiritual and moral aspects.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ولدا عرفياي فولونجان (٢٠٢١) : " قصة فراق البحر في القرآن من وجهة نظر محمد عبده "

الكلمات المفتاحية : قصة، بحر مفترق ، محمد عبده

تأثرت قصة انشقاق البحر في عهد النبي موسى عليه السلام وجهات نظر مختلفة بين العلماء. طواهر هذه القصة لا مفصل عن انتباه المعلقين ومنهم الشيخ محمد عبده. معروف أن له عدة مبادئ، منها أن الوحي لن يتعارض مع العقل، لذلك إذا كان الوحي لا يمكن قبوله عن طريق العقل ، فالأولى قدم العقل. ثم كيف رد على قصة انشقاق البحر عندما طارد فرعون وجنوده موسى ، وهي قصة استثنائية وتعتبر حكاية خرافية عابرة. وعلى خلفية المشكلة أعلاه ، فإن موضوع التحليل في هذه الكتابة هو آيات القرآن عن قصة فراق البحر من منظور محمد عبده المرتبط بكلمات فرق، أنفلق، تجاوزنا في القرآن سورة البقرة الآية ٥٠، الأعراف الآية ١٣٨، يونس الآية ٩٠. ثم يفحص الكاتبة ما وراء عبده في تفسيره وأهمية القصة في هذا اليوم وهذا العصر. يعتبر هذا البحث بحثا مكتيبا بالمنهج المضحعي ووصفي ومن خلال منهج تحليل محتوى الكتاب. ومن نتائج حديث المؤلف أكد عبده أن قصة انشقاق البحر كانت معجزة للنبي موسى في ذلك الوقت، لأن المعجزة الحقيقية جاءت لإضعاف الأدلة الأخرى وكانت مختلفة بحسب الزمان، ولكن الآن المعجزة هي كتاب القرآن الكريم. وقد روى له بنفسه قصة النبي موسى. أما عن الخلفية وراء عبده في رأيه طبعا كل العوامل التي حوله خارجيا وداخليا مما يحاول فعله. وأخيرا، فإن أهمية هذه القصة اليوم هي من منظور الإيمان والجوانب الروحية والأخلاقية.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah ayat dalam al-Qur'an :

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (٥٠)

Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan (QS. al-Baqârah (2) : 50).

Adanya kisah dalam ayat al-Qur'an di atas menjadi bukti yang kuat bagi umat manusia bahwa al-Qur'an sangat sesuai dengan kondisi tabi'at manusia, karena sejak kecil sampai dewasa, tak ada orang yang tak suka kepada kisah, apalagi kisah itu mempunyai tujuan ganda, yakni disamping pengajaran dan pendidikan juga berfungsi sebagai hiburan.¹ hal ini tentunya menuntut pemahaman dengan apa yang dimaksud ayat tersebut, sehingga para Ulama pun berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat tentang kisah atau sejarah ini dalam al-Qur'an, seperti misalnya Muhammad Abduh.

Penafsiran Muhammad Abduh dalam kitabnya tafsir al-Manar memegang satu kaidah yang terkait erat dengan pola tafsirnya yaitu: *"Jika wahyu (al-Qur'an) membawa sesuatu yang pada lahirnya kelihatan bertentangan dengan akal, maka wajib bagi akal untuk meyakini bahwa apa yang dimaksudkan bukanlah arti harifiah,*

¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), Hlm. 230.

artinya akal mempunyai kebebasan untuk memberi interpretasi kepada wahyu, atau menyerahkan maksud yang sebenarnya dari wahyu yang bersangkutan kepada Allah

Swi^{3,2} Jadi Abduh cenderung mengkombinasikan antara riwayat yang shahih dan nalar yang rasional, yang diharapkan bisa menjelaskan hikmah-hikmah syari'at sunnatullah, serta eksistensi al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.³ Sehingga selama ia dikenal sebagai *Tafsîr bi al-Ra'yi*, penafsirannya pun dikenal dengan corak *Adab al-Ijtima'i* (budaya kemasyarakatan), dimana penjelasan ayat-ayat pada corak ini menitikberatkan pada ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungannya dalam redaksi yang indah dan menonjolkan segi-segi petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta menghubungkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia tanpa menggunakan istilah-istilah disiplin ilmu, kecuali dalam batas-batas yang sangat dibutuhkan.⁴

Muhammad Abduh⁵ (1849-1905 M) menurut Robert De. Lee merupakan sosok yang telah melakukan reformasi doktrin Islam dengan menempatkan penalaran pada tempatnya, karena menurutnya Islam dan panalaran yang benar sama-sama akan mencerminkan kebenaran, dan diantara keduanya tidak mesti dipertentangkan.⁶ Pengakuan yang sama dikemukakan oleh Ahmad Fuad Ahwani, Muhammad Abduh

² Muhammad abduh, *Risâlah at-Tauhid, kitab al-Hilâl* (Kairo: Dar al-Hilâl, 1963), Hlm. 24

³ Nawawi, *Rasionalitas Tafsir*, Hlm. 100

⁴ Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis terhadap Tafsîr al-Manâr*, (Jakarta: Lentera Hati. 2007), Hlm. 25

⁵ Muhammad ibn Abduh ibn Hasan Khoirullah. Kemudian kata Ibn yang menghubungkan nisbah anak dengan ayahnya dibuang; lihat Thahir al-Thana'hi, ed. *Muzâkirat al-imam Muhammad Abduh*, (Mesir: Dâr al-Hilâl, tt.), Hlm. 21-22

⁶ Robert De Lee, *Mencari Islam Autentik, trj. Overcoming Tradition and Modernity: the Search for Islamic Authenticity by Ahmad Baikuni*, (Bandung: Mizan, 2000), Hlm. 93-94.

memiliki pembaharuan pemikiran keagamaan yang mandiri, seorang pemikir yang mendakwahkan pembaharuan pemikiran keagamaan dengan jalan kembali kepada Islam yang otentik menurut sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasul Allah Swt.⁷

Corak pemikiran Muhammad Abduh ini disampaikan dalam tulisannya yakni prinsipnya pada perlunya memerangi sikap *taqlid* umat Islam, pentingnya pendayagunaan metode akal dalam penalaran (*al-Nazhar*) dan penggunaan metode ilmiah (*al-Manhaj al-'Ilmi*), bersandar pada otoritas akal dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, bersikap sangat hati-hati terhadap *tafsir bi al-Ma'tsur* terdahulu dan dengan apa yang disebut berita *Isra'iliyat*.⁸ Dan hal ini juga disimpulkan oleh Saifullah dalam tulisannya mengenai hal yang paling menonjol dari prinsipnya Abduh.⁹

Prinsip pemikirannya ini bisa kita lihat perbedaannya dengan ulama lain, diantara contohnya :

| No | Ayat Al-Qur'an | Tafsir M. Abduh | Tafsir Ulama lain |
|----|--|---|--|
| 1 | QS. al-Fil : 3-4 وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (٤) | burung-burung tersebut adalah sejenis lalat atau nyamuk yang membawa bakteri-bakteri dan | Ini adalah peristiwa luarbiasa yang tidak pernah dikenal sebelumnya, namun tidak boleh menerima |

⁷ Ahmad Fuad Ahwani, *Al-Madâris al-Falsafiyyah* (Kairo: Maktabah Mishr, 1965), Hlm. 148

⁸ Muhammad Abduh, *al-Islam wa al-Nashraniyyat, ma'a al-'ilm wa al-Madaniyyah, tahqiq Muhammad Imarah* (Kairo: Maktabah al-Nafizdah, 2006), Hlm. 66-67

⁹ Saifullah, *Nuansa inklusif dalam tafsir al-Manar* (Jakarta: Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, 2012), Hlm. 42-46

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | mengakibatkan penyakit cacar dan campak. ¹⁰ | riwayat yang aneh-aneh atau lebih-lebihkan. ¹¹ |
| 2 | QS. Al-Baqarah (2): 102يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ..... | Ayat ini menunjukkan bahwa sihir dapat dipelajari, dengan kata lain sihir adalah tipu daya atau ilmu yang dapat dipelajari dan diketahui oleh sebagian orang (penyihir), karena apa yang diketahuinya tidak diketahui rahasianya oleh orang lain. ¹² | sihir adalah pengetahuan dan keterampilan dalam sesuatu. Tetapi berbuat dengan itu adalah penghujatan, sbagaimana diriwayatkan bahwa Sihir membayangkan dan membuat sakit dan dapat membunuh, sampai ada pembalasan bagi mereka yang terbunuh dengannya, dan itu pekerjaan Setan. ¹³ |
| 3 | QS. Thahâ : 66 قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِבَالُهُمْ وَعَصِيئُهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَى (٦٦) | Sihir yang dilakukan oleh penyihir-penyihir pada masa Nabi Musa, maka itu adalah dengan jalan melekatkan air raksa (Hg) pada tongkat dan tali-tali. mereka, sehingga tongkat dan tali-tali tersebut dapat bergerak. ¹⁴ | Itu adalah mukjizat nabi Musa. Jika yang dikatakan Abduh benar, maka semua orang yang belajar dapat melakukan pengisian air raksa (Hg) tersebut. ¹⁵ Dalam rangkaian kisa nabi Musa dan Fir'aun, Allah tidak membantah atau menolaknya, maka sesuai |

¹⁰ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma* (Kairo : Dar al-Hilal, 1968), Hlm. 26

¹¹ Sayyid Quthub, *Tafsir Juz 'Amma* (Lebanon: Dar al-Falah, 1967), Hlm. 243

¹² Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, jilid 1,..., Hlm. 400-401

¹³ Al-Baghowi, *Ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil* (Riyad: Dar at-Thayybah, 1409H) Hlm.

¹⁴ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*,..., Hlm. 399

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|--|--|
| | | rumus tafsir yang disepakati ulama tafsir : “apa yang diberitakan al-Qur’an jika disertai dengan bantahan maka berita itu <i>batil</i> dan tidak bisa dijadikan <i>istinbath</i> , namun jika sebaliknya (tidak ada bantahan) maka berita itu benar dan dijadikan <i>istinbath</i> . ¹⁶ |
| 4 | <p>QS. Ali ‘Imran (3) : 85</p> <p>وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٨٥)</p> | <p>Makna “<i>al-Islâm</i>” dalam ayat itu sebagai “sikap menyerahkan diri” dan bukan sebagai nama sebuah agama.¹⁷ Penafsiran ini juga diberikan oleh al-Zamakhshary dalam <i>al-Kassafnya</i>.¹⁸</p> <p>Ayat ini adalah sebagai nasikh (pembatal) terhadap ayat tentang janji pahala yang diberikan kepada kaum Yahudi, Nasrani dan Shabi’ah (QS. Al-Baqarah (2) : 62).¹⁹</p> |

Penafsiran ayat di atas sejalan dengan yang Rasyid Ridha (1865-1935) sebagai muridnya nyatakan tentang gurunya, Muhammad Abduh adalah sosok guru

¹⁵ Ibnu Qoyyim, *Tafsir surah al-Kafirun wal Mu’awwidzatain* (Kairo: as-Sunnah al-Muhammadiyah, 1949), Hlm. 51

¹⁶ Ali Hasballah, *Ushul at-Tasyri’* (Kairo: al-Amiriyah, 1967), Hlm. 28-29

¹⁷ Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, jilid 3, ..., Hlm. 229

¹⁸ Al-Zamakhshary, *al-Kassaf*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), Hlm. 293

¹⁹ Al-Thabary, *Jami’ al-Bayan*, jilid 6 (Maktabah Syamilah, versi 2.11, 2007) Hlm. 155

dan penulis yang sanggup mereformasi sistem dakwah Islam menurut metode yang memenuhi syarat ulama kalam, yaitu cara menarik orang secara rasional, mengajak orang membahas persoalan dengan berpikir dan mengkaji tujuan (*ibrah*) setiap cerita atau kisah dalam al-Qur'an.²⁰

Sejarah atau kisah (*qasâs*) yang terdapat dalam al-Qur'an memiliki makna tersendiri jika dibandingkan dengan yang lain, Imam al-Razi pernah mendefinisikan *qasâs* sebagai kumpulan-kumpulan perkataan-perkataan yang memuat petunjuk yang membawa manusia kepada hidayah agama Allah Swt dan menunjukan kepada kebenaran serta memerintahkan untuk mencari sebuah keselamatan. Jelas definisi ini termasuk definisi yang mengedepankan fungsi atau tujuan daripada sebuah definisi atas sebuah *terminology*.²¹

Tujuan kisah dalam al-Qur'an itu diperkuat lagi oleh Ahmad Hanafi bahwa itu untuk memantapkan kerasulan nabi Muhammad SAW dan menegaskan bahwa beliau menerima wahyu, menerangkan bahwa agama yang dibawa oleh nabi dan rasul adalah dari Allah, karena agama-agama itu dari Allah sumbernya, maka dasarnya sama menerangkan pada akhirnya Allah menolong para nabi-Nya dan menghancurkan orang-orang yang mendustakannya, mengingatkan manusia akan

²⁰ Rasyid Ridha dalam Muhammad Abduh, *Risâlah Tawhîd*, cet. Ke 17 (Mesir: Maktabah al-Qahirah, 1060), Hlm.13

²¹ Musa Syahrin Lasin, *Al-Laalil fi ulum al-Qur'an*, (Darusy Syuruq : tt), Hlm. 173

bahaya iblis yang suka menyesatkan manusia, untuk pengajaran dan menerangkan kekuasaan Allah untuk menciptakan khariqul adat.²²

Kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah juga interpretasi atas sejarah dan hukumnya, sembari mengemukakan fenomena-fenomena yang ada di dalamnya untuk menjadi *ibroh* dan bahan *research*, seperti kisah nabi-nabi dan Rasulallah Nabi Musa as. Hal ini menunjukkana bagi kita untuk memahami bahwa cerita tersebut bukan semata-mata dongeng tetapi untuk menangkap pesan-pesan dari kisah tersebut.²³

Secara garis besar, sejarah atau kisah dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:²⁴

1. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulallah, seperti perang *Badr* dan perang *Uhud* dalam surah ali 'Imran, perang *Ahzab* dalam surah al-Ahzab, perang *Hunain* dan perang Tabuk dalam surah al-Taubah, hijrah, Isra dan lain-lain.
2. Kisah-kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah terhadap kaumnya, mukjizat yang memperkuat dakwahnya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya, sikap orang-orang yang memusuhinya, serta akibat yang diterima oleh orang-orang yang mempercayai dan orang-orang yang mendustakan para nabi. Misalnya kisah Nabi Muhammad, Nuh, Musa, Ibrahim, Isa, dan Harun.

²² Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka, 1984), Hlm. 68- 74

²³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutic* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm: 173

²⁴ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Hlm. 436.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya kisah dua orang putra Adam, kisah orang yang keluar dari kampung halaman, kisah Talut dan Jalut, beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, Zulkarnain, Karun, penghuni gua, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (*aṣḥāb al-Sabti*), *Aṣḥāb al-Ukhdūd*, *Aṣḥāb al-Fīl*, Maryam dan lain-lain.

Berbagai macam kisah tersebut, penulis merasa tertarik mengangkat sejarah atau kisah dalam al-Qur'an ini untuk dijadikan kajian lebih lanjut, Terutama pada fenomena terbelahnya laut dalam kisah Nabi Musa as.

Kisah terbelahnya laut dalam al-Qur'an terdapat 6x dalam surah yang berbeda-beda²⁵, Seperti yang Allah Swt firmankan dalam al-Qur'an :

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ

Artinya: *"Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar."(QS: Asy-Syu'ara': 63)*

Quraish Shihab menjelaskan ayat ini, bahwa pada saat itu Nabi Musa as dan para pengikutnya sedang dikejar-kejar oleh Fir'aun beserta seluruh pasukannya. Fir'aun telah begitu dekat dengan posisi Nabi Musa Ummat Nabi Musa gentar menghadapi situasi sulit itu, tetapi Nabi Musa yakin akan bantuan Allah Swt dan

²⁵ QS.al-Baqarah : 50, QS. al-A'raf : 138, QS.Yunus : 90, QS.Thahâ : 77, QS.as-Syu'ara : 63 dan QS.ad-Dhukhan: 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menenangkan mereka. Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah situasi begitu kritis maka Allah mewahyukan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkat beliau: “Pukullah dengan tongkatmu laut, yakni Laut Merah yang dikenal juga dengan Laut Qalzum yaitu di satu daerah dekat Terusan Suez dewasa ini, atau yang dahulu dikenal dengan nama “*Fam al-Hairuts*”. Maka Nabi Musa As. memukulnya dan laut itu pun terbelah menjadi dua belas belahan yakni jalur sebanyak dua belas suku Bani Isra’il dan tiap-tiap belahan yakni jalur seperti gunung yang besar.²⁶

Pada saat laut terbelah maka masuklah Nabi Musa bersama seluruh pengikutnya ke dalam laut yang terbelah tersebut Fir’aun beserta seluruh prajuritnya pun mengikuti Nabi Musa dan kaumnya ke dalam laut yang terbelah untuk mengejar dan mencegah Nabi Musa sampai pada tujuannya. tetapi ketika Nabi Musa dan pengikutnya telah sampai pada daratan, air laut kembali pada bentuk semula (tidak terbelah) maka tenggelamlah Fir’aun beserta seluruh pasukan yang di bawanya.²⁷ Hal ini juga di jelaskan dalam QS. Asy-Syu‘ara’ ayat 64–66 :

وَأَرْزُقْنَا ثُمَّ الْآخِرِينَ (٦٤) وَأَنْجَيْنَا مُوسَى وَمَنْ مَعَهُ أَجْمَعِينَ (٦٥) ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخِرِينَ (٦٦)

Artinya: “Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain, Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.”(QS: Asy-Syu‘ara’ : 64–66)

Ada beberapa perbedaan pendapat dalam kalangan para ulama dalam memaknai kisah terbelahnya laut pada kisah Nabi Musa tersebut. Sebagian ulama

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Misbah*, Vol : 10, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Hlm. 54

²⁷ Ibid.

menilai bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa luar biasa (mukjizat) yang Allah Swt. berikan kepada utusannya untuk membuktikan sebuah risalah kenabian dan kerasulan, sebagaimana penafsiran Quraish Shihab diatas. Namun berbeda dalam penafsiran Muhammad Abduh yang menyatakan bahwa kisah terbelahnya laut tersebut benar sebagai mukjizat nabi Musa pada saat itu, namun pada saat ini yang dinilai mukjizat itu hanyalah Al-Qur'an itu sendiri.²⁸

Pendapat ulama lain lagi seperti Muhammad Asad dalam tafsirnya yang berjudul "*The Message Of The Qur'an*" menyimpulkan bahwa peristiwa tersebut hanyalah fenomena alam biasa, yakni peristiwa pasang surutnya air laut, kebetulan ketika Nabi Musa hendak menyeberangi laut pada saat itu laut dalam keadaan surut dan ketika Nabi Musa telah sampai ke darat, laut dalam keadaan pasang kembali sehingga Fir'aun dan pasukannya tenggelam karna pasangannya air laut tersebut. Kendati demikian, hal itu tidak terlepas dari perbedaan ulama tafsir dalam menyikapi ayat-ayat mutasyâbih²⁹.

Muhammad Abduh mengemukakan bahwa dalam menyikapi ayat-ayat yang mutasyabih ulama tafsir terbagi menjadi dua kelompok; pertama adalah mereka yang menafsirkannya dengan cara menakwilkannya sehingga selaras dengan akal (al-ma'ul), dan kelompok kedua ialah golongan para ulama yang memilih untuk mendiamkannya (al-mauquf). Muhammad Abduh, terlihat lebih cenderung pada

²⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, J.1 (Kairo : Dar al-Manar, 1947), Hlm. 314-315

²⁹ Ayat ayat mutasyabih adalah ayat ayat yang mungkin di artika kepada beberapa makna dan untuk mengetahui makna yang sebenarnya di perlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menghasilkan makna yang di maksud.

kelompok yang pertama. Hal ini bisa dilihat dalam pendapatnya tentang malaikat, mukjizat dan kejadian-kejadian luar biasa lainnya yang diceritakan dalam al-Qur'an.³⁰

Kejadian luar biasa seperti Mukjizat merupakan sesuatu yang istimewa yang Allah berikan kepada setiap utusannya sebagai bukti kenabian bagi seorang nabi dan bukti kerasulan bagi seorang rasul, dan setiap seorang nabi dan juga rasul memiliki mukjizat yang berbeda-beda. Dalam *Mu'jam al-Ta'rifât Al-Jurjanî* menjelaskan, mukjizat adalah sesuatu yang meniadakan suatu kebiasaan (buruk) untuk mengajak pada kebaikan yang bersamaan dengan dakwah nabi sebagai pertanda bahwa dakwah nabi tersebut benar-benar dari Allah Swt.³¹

Menurut *Al-lihyâi, I'jaz* (asal kata dari mukjizat) digunakan ketika memang semuanya benar-benar dalam keadaan lemah, seakan-akan semuanya dilemahkan olehnya (mukjizat).³² Dan salah satu unsur yang wajib ada dalam mukjizat adalah adanya peristiwa atau hal yang luar biasa, yang di maksud luar biasa adalah sesuatu yang melebihi hukum sebab akibat yang tidak bisa dijangkau oleh logika, berbeda dengan hipnotisme atau sihir.³³ Meskipun dengan bukti ini ternyata masih banyak orang kafir yang mendustakan kisah-kisah itu, mereka menuduh Rasulullah SAW sebagai pembohong, orang gila, pendongeng, dan menganggap apa yang mereka miliki

³⁰ Quraish Shihab, *Rasionalitas Alquran; Studi Kritis terhadap Tafsir al-Manar*, (Jakarta: Lentera Hati. 2007), Hlm. 66.

³¹ Al-jurjani, *Mu'jam al-Ta'rifaat*, (t.t : Darul Fadhilah, t.th), Hlm. 185

³² Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (t.t : Dar al Ma'arif, t.th), Hlm. 2817

³³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek kebahasaan, Isyarat ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), Hlm. 24

lebih baik dari yang di ceritakan Rasulullah SAW. Tapi al-Qur'an telah menepis tuduhan-tuduhan itu dengan bukti-bukti kuat dan dalil-dalil yang kokoh. Allah berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (QS. Hûd : 120).

Kisah-kisah al-Qur'an menjadi bukti kenabian (mukjizat), bagaimana mungkin Rasulullah SAW yang *ummiy* dapat menceritakan kisa-kisah umat terdahulu dan cerita yang akan datang jika tidak mendapatkan wahyu dari Allah Swt. Merupakan hal yang lazim dari munculnya seorang rasul dan para utusan yang membawa seruan agama baru untuk di disertai dengan mukjizat, dengan mukjizat Allah memberdayakan para rasul baru untuk bisa membawa ummatnya dari keterkaguman pada aspek keduniaan untuk kembali pada jalan yang lurus. Dalam sejarah nabi dan rasul menunjukkan bahwa corak mukjizat yang tidak lain sebagai respon logis dari tuntutan realitas kehidupan.³⁴

Sekurang-kurangnya ada dua macam mukjizat yang di berikan Allah Swt kepada para rasulnya yang pertama adalah mukjizat yang dapat terindra oleh mata kepala manusia seperti halnya kemampuan Nabi Sulaiman as memahami bahasa burung, Nabi Ibrahim as yang tetap hidup meski dibakar dengan api yang membara,

³⁴ Adik Hermawan, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016,205

dan seperti Nabi Musa as yang bisa membelah lautan dengan tongkatnya dan lain-lainnya. Mukjizat yang kedua adalah mukjizat yang bersifat immateri dan intelek, seperti al-Qur'an mukjizat Nabi Muhammad SAW.³⁵

Mukjizat biasanya berisikan tentang hal-hal yang sedang di gemari atau yang sedang menjadi trend pada saat di turunkannya nabi atau rasul kepada kaum tersebut.

Seperti mukjizat Nabi Musa as, dimana Nabi Musa as oleh Allah Swt. di karunia sebuah mukjizat yakni tongkat yang bisa berubah menjadi ular karna pada zaman tersebut masyarakat sedang menggemari hal-hal yang erat kaitannya dengan ilmu sihir. Dan tidak hanya itu, yang lebih fenomenal tongkat Nabi Musa as juga bisa membelah lautan. Menariknya, terbelahnya laut ini tidak hanya di bicarakan dalam al-Qur'an saja, tetapi juga telah ada dalam kepercayaan kristiani jauh sebelumnya. dan para ilmuan juga mengkaji realita bagaimana proses terbelahnya laut tersebut terjadi.

Dari latarbelakang diatas, menggugah peneliti untuk mengkaji dan menela'ah tentang fenomena terbelahnya laut secara khusus pada pendapat Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Manar mengenai mukjizat Nabi Musa agar mendapatkan pemahaman secara utuh dan menyeluruh. Ketertarikan dalam permasalahan ini mengantarkan peneliti pada penelitian yang berjudul: **“Kisah Terbelahnya Laut dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Abduh”**.

³⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS,2001), Hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas terdapat beberapa persoalan yang bagi penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kisah Terbelahnya Laut

Terdapat penafsiran yang berbeda di antara kalangan para mufassir dalam menafsirkan kisah tentang mukjizat tongkat Nabi Musa As yang terdapat dalam Al-Qur'an. sebagian mufassir mengatakan bahwa hal itu adalah benar benar mukjizat yang Allah Swt. berikan kepada Nabi Musa As dan sebagian yang lain berpendapat bahwa hal itu merupakan fenomena alam biasa yakni peristiwa pasang surut air laut, dan lainnya.

b. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh adalah tokoh utama dari pemikiran yang ada pada tafsir *Al-Manar* yang lahir pada tahun 1265H/1849M dan dibesarkan di sebuah keluarga yang merupakan bagian dari kelas kreatif di Mesir modern. Di samping itu Muhammad Abduh merupakan seorang tokoh yang dikenal prinsipnya dalam mengutamakan rasionalitas, cenderung mengkombinasikan antara riwayat yang shahih dan nalar yang rasional, yang diharapkan bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan hikmah-hikmah syari'at sunnatullah, serta mengutamakan eksistensi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.

c. Tafsir Al-Manar

Tafsir Al-Manar adalah nama sebuah kitab tafsir yang lebih terkenal daripada nama aslinya, yaitu *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim*. Awalnya, kitab tafsir ini adalah kumpulan ceramah Muhammad `Abduh yang dicatat oleh salah satu muridnya, Rasyid Ridha, yang diterbitkan secara berkala dalam majalah Al-Manar yang dikelola oleh Ridha yang kemudian diterbitkan menjadi buku tersendiri, terdiri dari 12 jilid.³⁶ Ketika meninggal, `Abduh dengan ceramahnya baru menjelaskan uraian tafsir sampai surah al-Nisa' ayat 126. Kemudian Ridha meneruskannya sampai dia meninggal dan dia bisa menyelesaikan sampai surah Yûsuf ayat 101. Namun tafsir Al-Manar yang diterbitkan dalam bentuk buku hanya memuat penafsiran Ridha sampai surah Yusuf ayat 52.³⁷

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah pada makna kata *Al-bahr* yang berhubungan dengan *terbelahnya laut pada kisah nabi musa* didalam Al-Qur'an pada *pendapat atau kaidah pola pikir Muhammad*

³⁶ Hamim Ilyas, "Mengembalikan Fungsi Alquran: Paradigma dan Metode Tafsir al-Manâr", dalam: *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an dan Hadis*, Ed. Syafa'atun Almirzanah, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 100

³⁷ Ibid., Hlm. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abduh dalam kitab Tafsirnya, yakni Al-Manar. Sebelumnya, jika kita lihat kata yang berkaitan makna kata *Al-bahr* dengan derivasinya dalam Al-Qur'an terulang 41 kali dan terbagi menjadi beberapa bagian:³⁸

1. Berbentuk *mufrad* yang terulang sebanyak 33 kali dan tersebar ke 32 ayat. Yakni terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2) 50,164; QS. Al-Maidah (5) 96; QS. Al-An'am (6) 59, 63, 97; QS. Al-A'raf (7) 138, 163 ; QS. Yunus (10) 22,90 ; QS. Ibrahim (14) 32 ;QS. An-Nahl (16) 14 ; QS. Bani Israil (17) 66, 67, 70 ; QS. Al-Kahfi (18) 60, 61, 63, 79, 109 ; QS. Thaha (20) 77 ; QS. al-Hajj (22) 65 ; QS. Al-Nur (24) 40 ; QS. al-furqan (25) 53 ; QS. AL-Syura (26) 63 ; QS. Al-Naml (27) 61 ,63 ;QS. Al- Rum (30) 41 ; QS. Luqman (31) 27, 31 ; QS. Fathir (35) 12 ; QS. Al-Syura(42) 32 ; QS.al-Dukhan (44) 24 ; QS. al-Jatsiyah (45) 12 ; QS. Al-Thur (52) 6 ; dan QS. al-Rahman (55) 19,24.
2. Berbentuk *tasniyah* masing-masing terulang sebanyak 5 kali di dalam 5 ayat yaitu kata *bahrn* dan *bahrayn*.
3. Bentuk kata laut yang berhubungan dengan kisah terbelahnya laut hanya pada 6 ayat, perhatikan *table* berikut :³⁹

³⁸ Muhammad Fu'ad 'abd Al-Baqi, Mu'jam al-Mufahras Li Al-Fazi al-Qur'an (Kairo : Matba'ah Dar al-Kutb al-Misriyyah, 1364 H), Hlm. 114.

³⁹ *Tafsir Depatemen Agama Republik Indonesia*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No. | Kata | Surah | Ayat |
|-----|--|--|--|
| 1 | فَرَّقَ (terbelah) | QS. Al-Baqarah (2) : 50 | وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (٥٠) |
| 2 | أَنْفَلَقَ (terbelah) | QS. As-Syu'ara (26) : 63 | فَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ (٦٣) |
| 3 | وَجَاوَزْنَا (melewati/ melintasi) | QS. Al-A'raf (7) : 138 dan QS. Yunus (10) : 90 | <p>- وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوا يَا مُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ (١٣٨)</p> <p>- وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْعَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ (٩٠)</p> |
| 4 | طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا (pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut) | QS. Thaha (20) : 77 | وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَى (٧٧) |
| 5 | وَاتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا (biarkanlah laut itu terbelah) | QS. Ad-Dhukhan (44) : 24 | وَاتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُغْرَقُونَ (٢٤) |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun berkaitan batasan ayat dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya menjadi 3 ayat dari 6 ayat diatas pada ayat yang ada dalam tafsir Al-Manar yaitu pada **QS. al-Baqarah (2) : 50, QS. Al-A'raf (7) : 138, dan QS.Yunus (10) : 90**, yakni bunyi ayatnya:

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُم مِّنَ الْغَرَقِ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (٥٠)

Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. (QS. al-Baqarah : 50)

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوا يَا مَوْسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ (١٣٨)

Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)". (QS. Al-A'raf (7) : 138)

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَذْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ (٩٠)

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. Yunus (10) : 90)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas untuk memberikan arah kajian yang lebih terfokus pada permasalahan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai pijakan dasar penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Muhammad Abduh tentang terbelahnya laut pada kisah nabi Musa dalam Tafsir Al-Manar?
2. Apa yang melatarbelakangi pendapat Muhammad Abduh mengenai terbelahnya laut pada kisah Nabi Musa?
3. Apa relevansi terbelahnya laut pada kisah Nabi Musa pada masa ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pandangan Muhammad Abduh tentang terbelahnya laut pada kisah nabi Musa dalam Tafsir Al-Manar.
- 2) Mengetahui melatarbelakangi pendapat Muhammad Abduh mengenai terbelahnya laut pada kisah nabi Musa
- 3) Mengetahui relevansi kisah terbelahnya laut kisah nabi Musa pada masa ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang ulumul Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi para peneliti lanjutan. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S2 Magister Hukum Keluarga pada konsentrasi Tafsir Hadist.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya identifikasi, batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai. Dan terakhir sistematika penulisan, untuk mengarahkan alur pembahasan secara tersusun dan mempermudah pembahasan serta pemahaman.

BAB II : Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami setiap makna pada teori yang telah disebutkan. Dan juga menyampaikan kajian kepustakaan (penelitian yang relevan), untuk melihat tinjauan penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH DAN KARYANYA

A. Identitas Diri Muhammad Abduh

Muhammad bin Muhammad Abduh bin Hasan bin Khairullah, dikenal dengan Muhammad Abduh. Ayahnya adalah seorang petani yang taat beragama tetapi bukan ulama. Mengenai asal-usulnya, Muhammad Abduh pernah bercerita bahwa, orang-orang menyebut rumahnya sebagai rumah Turki. Saat dia bertanya kepada orang tuanya mengapa mereka menamainya demikian, jawabannya bahwa keturunannya adalah keturunan seorang leluhur dari Turki. Ibunya adalah seorang Arab Quraisy, yang garis keturunannya mencapai Umar bin Khathab. Tapi ini hanya cerita yang tidak memberikan bukti.⁴⁰

Muhammad Abduh dilahirkan pada akhir tahun 1265H/1849M di daerah *Syabsyir*, salah satu desa di Mesir Hilir, yaitu desa Mahallah Nashr kabupaten Al-Buhairah sekitar lima belas kilometer dari kota Damanhur. Muhammad Abduh lahir dan besar dalam keluarga yang tergolong kelas kreatif Mesir modern, keluarga yang cukup terpendang di desanya dan dengan tradisi belajar dan kesalehan.⁴¹

⁴⁰ Thâhir al-Tanahi (ed.), *Mudzakkirât al-Imâm Muhammad ‘Muhammad Abduh* (Mesir: Dâr al-Hilâl, tt.), Hlm. 21

⁴¹ Hourani, *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, terj. Arabic Thoughts in the Liberal Age 1788-1939, oleh Suparno dkk. (Bandung: Mizan, 2004), Hlm. 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi lingkungan keluarga Muhammad Abduh di desa adalah lingkungan orang-orang miskin, kehidupan di desa tempat tinggalnya seperti layaknya kehidupan di desa-desa lain di Mesir, di mana penduduknya bekerja jujur dan bersungguh-sungguh, beriman kepada Allah, dan yakin di hari akhirat nanti akan mendapatkan balasan dari-Nya.⁴²

Muhammad Abduh menikah pada tahun 1282H/1866M, pada usia 17 tahun. Dari perkawinannya, menurut catatan Rasyid Ridha, Muhammad Abduh tidak mempunyai anak laki-laki. Beliau dikaruniai empat anak perempuan. Dua orang puterinya, yakni yang pertama dan yang kedua, dikawinkannya ketika Muhammad Abduh masih hidup, masing-masing dengan Muhammad Bek Yusuf dan Utsman Affandi Yusuf, sedangkan puteri ketiga dan keempat setelah Muhammad Abduh wafat turut dengan paman mereka, yakni Hamudah Bek Muhammad Abduh al- Muhami.⁴³

Ketika masa kanak-kanak, Muhammad Abduh memiliki hobi bermain menaiki kuda, memanah, dan renang dalam suasana lingkungan hidup yang agraris di pedesaan Mesir. Hobinya ini, pada gilirannya di kemudian hari, menjadi salah satu faktor yang membentuk kepribadian Muhammad Abduh

⁴² Muhammad al-Bahy, *Pemikiran Islam Modern*, terj. Al-Fikr al-Islâm al-Hadits wa Shirâtuhu bi Istîmâr al-Gharbiy, oleh Suadi Sa'ad (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), Hlm. 63.

⁴³ Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat* (Jakarta: Paramadina, 2002), Hlm. 41

menjadi berani dan tabah menghadapi masalah dalam perjuangannya setelah ia dewasa.⁴⁴

Mengenai penampilan dan kepribadian Muhammad Abduh, banyak penulis mengomentari biografi dan pemikirannya, antara lain Albert Hourani menyebutkan tentang performance dan kepribadian Muhammad Abduh ini, menurutnya, ia adalah seorang laki-laki tampan, tegap, berkulit gelap, dengan penampilan yang tenang dan pesona agak melankolik. Pada tahun-tahun terakhir hidupnya, dia tampak semakin lembut, dan mereka yang mengenalnya dengan baik mengetahui kebaikan, kecerdasan, dan keindahan spiritualnya.⁴⁵

Mukti Ali mengatakan kepada Jamaluddin al-Afghani penilaian terhadap kepribadian Muhammad Abduh, menurutnya bahwa, Muhammad Abduh adalah orang yang cerdas, kemampuannya baik, baik budinya, dan selalu ingin melakukan perbaikan. Kemudian, menurut Sayid Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh adalah orang yang penuh harga diri, menjauhi hinaan, tidak mau melakukan hal-hal sepele dan selalu condong pada perbuatan mulia. Bersama dengan harga diri dan menghindari penghinaan, ia adalah jiwa yang hidup, sensitif, dan cepat mengasihani orang yang tertimpa musibah dan

⁴⁴ Ahmad Jad, "Tarjamah al-Syarif al-Imâm Muhammad Abduh" dalam Muhammad Abduh, Syarh Nahj al-Balaghah (Kairo: Dâr al-Ghad al-Jadid, 2006), Hlm. 16.

⁴⁵ Albert Hourani, Pemikiran Liberal di Dunia Arab, Hlm. 218. Kepribadian adalah sikap seseorang setelah ia menerima pendidikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pembawaan (karakter), pengaruh lingkungan, keturunan, pengaruh tempat ia dilahirkan dan dibesarkan serta pendidikan yang sempat ia terima dan sebagainya. Lihat L.T. Takhuddin, Pribadi-pribadi yang Berpengaruh (Bandung: PT. AL- Ma'arif, 1996), Hlm. 40-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesusahan. Uang yang ia miliki, baik sedikit maupun banyak, digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.⁴⁶

Jika Muhammad Abduh termasuk yang memiliki kepribadian melankolik sebagaimana dikemukakan Albert Hourani, dari sudut pandang psikologis, maka orang yang memiliki tipe melankolik memiliki ciri-ciri sebagai pemikir, yang selalu memikirkan kesempurnaan, dan amat peka, suka mendalami sesuatu permasalahan, berbakat khusus, kreatif, suka berpikir secara sistematis, suka membaca grafik, senang mengadakan riset, suka menganalisis, peka perasaannya, sangat berhati-hati, dan bercita-cita tinggi.⁴⁷

Ketika Muhammad Abduh wafat, E.G. Growne menulis surat turut berduka cita kepada adik Muhammad Abduh, Hamudah Bey Muhammad Abduh, antara lain menyatakan bahwa, selama umur saya, sudah banyak negeri dan bangsa yang saya lihat, tetapi belum pernah saya melihat seorang seperti almarhum itu, baik di Timur maupun di Barat. Karena tidak ada bandingannya dalam ilmu pengetahuan, dalam kesalehan, ketajaman pikiran, kejauhan pandangan, kedalaman pengertian tentang sesuatu. Tidak saja mengenai lahir tetapi juga mengenai batin. Tiada bandingannya dalam kesabaran, kejujuran, kepandaian berbicara, gemar beramal, dan berbuat kebaikan, takut kepada Tuhan

⁴⁶ Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah* (Jakarta: Jambatan, 1995), Hlm. 484-485.

⁴⁷ Emil H. Tambunan, *Kepribadian Seutuhnya* (Bandung: Indonesian Publishing House, 2006), Hlm. 27.

dan senantiasa berjuang di jalan-Nya, pencinta ilmu dan tempat berlindung orang-orang fakir dan miskin.⁴⁸

Kemudian, ketika Muhammad Abduh telah tiada, Rasyid Ridha meyakini, walaupun Muhammad Abduh dengan tawadu meyakini bukan seorang pemimpin, tetapi sejatinya ia bukan saja sebagai seorang pemimpin, bahkan ia adalah seorang pembaharu (mujaddid) dan seorang guru yang penuh kearifan, Rasyid Ridha menuliskan keyakinannya ini bahwa, sesungguhnya dengan wafatnya Syekh Muhammad Abduh, umat tidak merasa kehilangan sedikitpun ajaran Islam, akan tetapi umat kehilangan seorang pemimpin, seorang pembaharu (mujaddid) yang arif akan kebutuhan zamannya, yang memperoleh kepemimpinannya karena keluhuran akal budinya, pikiran dan pahamnya yang bebas, disertai semangat dan keberanian. Dengan segala kesadaran dan keikhlasan ia memberikan ilmu yang sebenarnya sesuai dengan hak masing-masing.⁴⁹

B. Riwayat Pendidikan

Muhammad Abduh belajar membaca di rumah orang tuanya sampai mampu menghafal Al-Qur'an selama dua tahun. Ia kemudian pindah untuk menuntut ilmu di Masjid Ahmadi di wilayah Thantha untuk belajar mengaji. Namun ia merasa belum mencapai apa-apa setelah belajar selama setahun di

⁴⁸ Firdaus AN, "Syaikh Muhammad Abduh dan Perjuangannya" dalam Syaikh Muhammad Abduh, *Risâlah Tauhîd* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hlm. xiii.

⁴⁹ Muhamma Rasyid Ridha, *Wahyu Ilahi kepada Muhammad*, terj. Al-Wahy al- Muhammadî, oleh Yosef CD (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), Hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid tersebut,⁵⁰ beliau kemudian kembali ke Mahallah Nashr, kampung halamannya dan membantu ayahnya bertani. Ayahnya tidak menyenangi Muhammad Abduh bertani, sehingga tidak lama kemudian ia disuruh kembali belajar oleh ayahnya. Ketika ayahnya memaksanya kembali ke Tanta untuk menuntut ilmu, Muhammad Abduh terlantar di tengah jalan dan memutuskan untuk pergi ke Kanisah Aurin dan bersembunyi di rumah Syaikh Darwisy Khidhr, salah seorang paman ayahnya, penganut Jawiyyah Sanusiyyah.⁵¹

Beliau kemudian belajar pada Syaikh Darwisy Khidhr. Dengan metode mengajarnya, Syaikh Darwisy Khidhr berhasil menanamkan kepada Muhammad Abduh kecintaan terhadap ilmu dan mengejarnya sebagai kesenangan yang mengalahkan semua kesenangan lainnya. Setelah menanamkan pada diri Muhammad Abduh rasa cinta ilmu dan upaya mencarinya, sebagai kesenangan yang mengalahkan segala kesenangan lainnya. Setelah menghabiskan lima belas hari bersama Syaikh Darwisy Khidhr, ia pergi ke Thanthah karena takut ketahuan oleh ayahnya. Kepribadian Syaikh Darwisy Hidr sebagai penganut tasawuf Sanusiyyah dijelaskan oleh Mukti Ali sedemikian rupa sehingga kepribadian Syekh yang lemah lembut jarang ditemukan di Mesir. Ia ahli tasawuf yang

⁵⁰ Fahd bin Abd al-Rahman Sulayman, *Manhaj al-Madrasah al-‘Aqliyyah al-Hadîtsah fi al-Tafsîr*, Hlm. 125.

⁵¹ Muhammad al-Bahy, *Pemikiran Islam Modern*, Hlm. 63. Jawiyyah merupakan sebutan bagi pusat aktivitas sufi. Sanusiyyah adalah nama bagi persaudaraan (tarekat) sufi yang didirikan oleh Syaikh Sayyid Muhammad al-Sanusi (w. 1859M) di Aljazair. Paham Sanusiyyah antara lain anti-taklid buta, keharusan kesatuan dan persatuan umat, mengikuti ijma umat Muslim yang bersumber kepada Al-Qur’an dan sunnah nabi, dan perlu adanya keseimbangan basis ekonomi, politik, dan semangat spiritual. Lihat Syaikh Fadhlullah Haeri, *Dasar-Dasar Tasawuf*, terj. The Elements of Sufism, oleh Tim Forstuddia (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), Hlm. 31, dan 170-171.

matanya jernih, ilmunya lebih luas, yang mengetahui masalah-masalah dunia, namun ia menjadi seorang zuhud yang mencari ilmu dan bukan harta. Ibadah terbaik yang bisa dia lakukan adalah mengingat Allah dengan hatinya dan bukan dengan mulutnya. Beliau bekerja untuk kebutuhan dunia seperti orang lain. Namun dengan halus, lapang dan condong pada kebaikan. Beliau adalah orang yang melihat dunia ini sebagai jembatan menuju akhirat. Oleh karena itu, jembatan harus diseberangi dengan amal kebaikan. Sakit hatinya melihat kelalaian, ketidakadilan, dan penenggelaman orang dalam berbagai tindakan destruktif. Abduh mengasihani mereka dan perlahan mencoba menyelamatkan mereka. Hatinya penuh dengan Nur dan itu terlihat di wajahnya. Oleh karena itu, pemandangan, tindakan, gerakan, dan pemberhentiannya adalah pemandangan menarik yang menarik cinta dan rasa hormat.⁵²

Keadaan masyarakat di Eropa tersebut sebenarnya telah menampakkan benih-benih pengaruhnya sejak kedatangan Ekspedisi Perancis (Napoleon) ke Mesir (1798). Namun, secara jelas pengaruh tersebut mulai dirasakan oleh Muhammad Abduh pada saat dia memasuki pintu gerbang al-Azhar, lembaga pendidikan yang membina dan ulamanya telah terbagi dalam dua kelompok, mayoritas dan minoritas. Kelompok pertama menganut pola taglid, yakni mengajarkan kepada siswa bahwa pendapat-pendapat ulama hanya untuk sekadar

⁵² Mukti Ali, *Pemikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Hlm. 432-433

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di hafal,⁵³ tanpa mengantarkan mereka kepada usaha pendirian, perbandingan, dan pentarjihan.⁵⁴ Sedangkan kelompok kedua menganut pola rajdid (pembaruan), yang menitikberatkan uraian-uraian mereka ke arah penalaran dan pengembangan rasa.⁵⁵

Berkat pengenalan Abduh terhadap tasawuf serta dorongan Syaikh Darwisy yang diterimanya kala usia muda agar dia selalu mempelajari berbagai bidang ilmu agama, maka tidak mengherankan jika naluri Abduh dan dorongan Syaikh tersebut membuatnya memilih kelompok minoritas yang ketika itu dipelopori antara lain oleh Syaikh Muhammad al-Basyuni, seorang ahli di bidang sastra, dan Syaikh Hasan ath-Thawil, yang telah mengajarkan filsafat dan logika jauh sebelum al-Azhar mengenalnya.⁵⁶

Pada pertengahan Syawwal 1282 H, beliau mulai belajar dengan guru-guru besar al-Azhar. Namun beliau kembali pulang ke Mahallah Nashr pada akhir setiap tahun untuk belajar di bawah bimbingan Syaikh Darwisy Khidhr. Ketika pulang ke rumah, Syekh Darwisy Khidhr selalu menguji Muhammad Abduh dengan pertanyaan “apa yang kamu pelajari dari Ilmu Manthiq? Ilmu Berhitung? Dasar-dasar Ilmu Ukur?” Pertanyaan-pertanyaan seperti itu membuat Muhammad Abduh selalu berusaha mendalami ilmu yang dicari oleh para ahli

⁵³ Abbas Mahmud al-‘Aqad, *Abgariyyah al-Ishlah wa at-Ta’lim al-Ustadz Muhammad Abduh*, Mishli al-Fajjalah, cet ke-II, (tanpa tahun), Hlm. 110

⁵⁴ Abdulah Mahmud Syahatana, *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh fi Tafsir al-Qur’an* (Kairo: Wabnah, 1963) Hlm. 33

⁵⁵ Abbas al-‘Aqad, loc. cit.

⁵⁶ Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur’an*,..., Hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kairo. Muhammad Abduh mengakui terpengaruh oleh pamannya, sebagaimana dalam otobiografinya, bahwa Muhammad Abduh mengaku dipengaruhi oleh kepribadian pamannya dan banyak ilmu yang membangkitkannya untuk semangat mencari ilmunya. Tidak ada keajaiban yang bisa mengubah kesadarannya ke jalan yang harus dipilih, kecuali dari Syekh, yang membebaskannya dari penjara kebodohan ke udara terbuka pengetahuan dalam beberapa hari. Dari jebakan literal hingga kebebasan ilmiah sejati menuju Tuhan. Jika ada kebahagiaan dalam hidup, maka Syekh Darwisy adalah kunci kebahagiaannya. Karena beliau mendapatkan kembali bagian dirinya yang hilang dan mengungkapkan kepadanya apa yang masih tersembunyi dalam dirinya.⁵⁷

Kesibukan studi ini berlanjut hingga kedatangan Sayid Jamaluddin al-Afghani (w. 1897M) pada bulan Muharram 1287 H. Abduh belajar dari al-Afghani sebagian ilmu pasti, filsafat dan ilmu kalam. Beliau juga mengajak masyarakat untuk belajar bersama al-Afghani. Di bawah bimbingan al-Afghani⁵⁸, Abduh mempelajari buku-buku penting seperti *al-Zawra* karya Dawani mengenai tasawuf, *Syarh al-Qutb 'ala al-Syriasiyah*, *al-Mathali*, *Sullam al-'Ulum fi al-Manthiq*, *al-Hidayah*, *al-Isyarat*, *Himah al-'Ain wa Hikmah al-Isyraq fi al-Falsafah*, *'Aqaid al-Jalal al-Dawani fi al-Tauhid*, *al-Taudhih ma'a al-Talwih fi*

⁵⁷ Albert Hourani, *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, Hlm. 211.

⁵⁸ Kehidupan Jamaluddin al-Afghani dipenuhi dakwah tentang agama, tentang tauhid, sebagaimana tampak dalam tulisan-tulisannya dalam *al-Radd 'alâ al-Dahliyyin*, *al-'Urwah al-Wustqa*.

al-Ushul, al-Jugmini, Tadzkirah al-Thusi fi al-Hai-ah al-Qadimah, dan buku-buku lain mengenai perkembangan modern.⁵⁹

Pengaruh al-Afghani terhadap Muhammad Abduh langsung terlihat dari kecintaan Muhammad Abduh terhadap menulis dan mengarang. Dari al-Afghani, Abduh dan teman-temannya belajar sebuah buku tentang mengenai *Manthiq dan Ilmu Kalam* yang belum pernah mereka pelajari di al-Azhar. Kelompok ini semakin berkembang dan menjadi terkenal di al-Azhar. Aktivitas Muhammad Abduh dan rombongannya dalam mempelajari kitab-kitab Mu'tazilah dan Mutakalimin serta mengacu pada Madzhab mereka membuat khawatir Syaikh Muhammad 'Alaisy. 'Alaisy adalah seorang alim yang hidup sederhana dan tidak tergiur gemerlap dunia seperti kebanyakan ulama saat itu. Ia adalah orang yang ikhlas dan tidak menyukai bid'ah yang dianggapnya merusak agama. Dia menghukum mereka yang membaca buku-buku seperti itu karena dosa besar. Karena itu, ia mengirim surat untuk berdiskusi dengan Muhammad Abduh. Diskusi berakhir dengan pertengkaran. Menurut satu versi cerita, Muhammad Abduh meninggalkan al-Azhar. Menurut cerita lain, dia tinggal di sana tanpa meninggalkan al-Azhar, tetapi dia selalu membawa tongkat dan berkata "Jika yaikh datang dengan tongkatnya, akan aku pukul dengan tongkat itu".⁶⁰

⁵⁹ Fahd bin Abd al-Rahman Sulayman, *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Haditsah fi al-Tafsir*, Hlm. 26.

⁶⁰ Fahd bin Abd al-Rahman Sulayman, *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Haditsah fi al-Tafsir*, Hlm. 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 1294 H, Muhammad Abduh menerima ijazah 'Alim dari al-Azhar. Ia menempuh pendidikannya di al-Azhar dengan tiga tahap. Pertama, mempelajari metode al-Azhar yang terkenal dengan kajian *matan*, *syarh*, *hawasyi*, dan *taqrir*.⁶¹

Kedua, mempelajari metode Sayyid al-Afghani yang membebaskan Muhammad Abduh tanpa terikat oleh tekstual dan membiasakannya untuk berpikir secara bertahap sesuai dengan situasi umat Islam modern. Ketiga, ia menggabungkan ilmunya dengan ilmu Barat dengan membaca terjemahan buku-buku Barat. Kemudian dia belajar bahasa Prancis sampai dia bisa membaca buku-buku Prancis.⁶²

C. Karya Tulis

Dalam hal menulis, Muhammad Abduh memang tidak mempunyai kecenderungan menulis, bahkan ia berpendapat bahwa kata-kata yang didengar dengan baik akan lebih berpengaruh ketimbang kata-kata yang dibaca. Argumen dia adalah “bahwa pandangan, gerakan, isyarat, dan logat (body language) orang yang berbicara dapat membantu pendengar memahami maksud pembicaraan”, dan dalam pembicaraan itu “memungkinkan pendengar bertanya langsung

⁶¹ Matan adalah ungkapan yang menjelaskan inti dan pokok bahasan, syarah adalah penjelasan matan, hawasyi adalah penjelasan berupa catatan pinggir yang menjelaskan syarah, dan taqrîr adalah catatan lanjutan untuk menjelaskan hawasyi.

⁶² Yvonne Haddad, “Muhammad Abduh: Perintis Pembaharuan Islam” dalam *Para Perintis Zaman baru Islam*, terj. *Pioneers of Islamic Revival*, ed. Ali Rahnema by Ilyas hasan (Bandung: Mizan, 1995), Hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai maksud pembicaraan yang kurang jelas. Dalam kontak tertulis, siapa yang bisa bertanya? Pendengar itu dapat memahami 80% maksud pembicara sedangkan pembaca hanya memahami 20% maksud penulis.”⁶³

Pandangan Muhammad Abduh tentang tradisi lisan cerita di atas mungkin ada benarnya. Namun, terlepas dari pandangan ini, Muhammad Abduh meninggalkan banyak buku, yang sebagian besar dalam bentuk suhuf (makalah). Di antara karya tulis Muhammad Abduh adalah :⁶⁴

1. *Al-Waridat*, karya pertama yang ditulis dalam bidang Kalam atau Tauhid dengan metode dan corak tasawuf. Pendapat Muhammad Abduh mungkin berlaku bagi mereka yang memiliki budaya mendengar, tetapi mereka yang memiliki budaya membaca perlu diteliti.
2. *Risâlah fî Wahdah al-Wujûd*
3. *Tarikh Ismail Basya*
4. *Falsafah al-Ijtima' wa al-Tarikh*, ditulis ketika Muhammad Abduh mengajar di Dar Al Ulm, karya ini hilang.
5. *Hasyiyah 'Aqaid al-Jalal al-Dawani fî 'ilm al-kalam*, disebarikan oleh Dar Ihya al-Kutub, al-'Arabiyah dan diedit oleh Sulaiman Dunya dalam dua

⁶³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar* (Kairo : Dar al-Manar, 1947), jilid 1, Hlm. 13

⁶⁴ Fahd bin Sulaiman Abdurrahman, *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyah al-Hadîtsah fî al-Tafsîr*, Hlm. 145-146, dan Muhammad Imarah, *al-Imâm Muhammad Abduh Mujaddid al-Islam*, (Beirut: Muassasah al-„Arabiyah li al-Dirâsât wa al-Nasyr, 1981), Hlm. 31-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

volume dengan judul Al-Syaikh Muhammad ‘Muhammad Abduh Di antara Para Filosof dan Ahli Kalam pada tahun 1377 H.

6. *Syarh Nahj al-Balaghah*, yaitu penjelasan atas buku karya Syarif Ridha mengenai pidato, kata-kata hikmah, dan surat-surat Ali bin Thalib KAW. yang telah mengalami berkali-kali cetak ulang
7. *Syarh Maqamat Badi' Zaman al-Hamadzani*, suatu buku cetakan
8. *Syarh al-Bahair al-Nashiriyah* tentang manthiq
9. *Nizham al-Tarbiyah wa al-Ta'lim bi Mishr*
10. *Risalah al-Tauhid*, karya Muhammad Abduh yang paling penting dan paling terkenal dicetak berulang kali dan sangat populer di kalangan orang Nasrani sehingga banyak yang menyarankan untuk mengajarkan buku ini di sekolah setelah meninggalkan debat kenabian Muhammad. Banyak orang lain membagikan sebagian dari manuskrip itu dan membacanya dengan takjub. Muhammad Abduh sendiri tidak memperkenankan siapapun untuk memberikan syarh atau hasyiyah pada kitab ini. Menurut Rasyid Rida, pelarangan ini karena seringnya terjadi penjelasan-penjelasan yang justru menyamarkan makna yang sebenarnya.
11. *Taqrir Mahakim al-Syar'iyah*
12. *Al-Islam wa al-Nashraniyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyah*, dicetak berulang kali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. *Tafsir Juz 'Amma*, yang dikarangnya untuk dijadikan pegangan para guru mengaji di Maroko pada tahun 1321 H.⁶⁵
14. *Tafsir surah Wal 'Ashr*, karya ini diambil dari kajian atau pengajian yang disampaikan dihadapan ulama dan pemuka masyarakat di Aljazair.⁶⁶
15. *Tafsir ayat-ayat surah an-Nisa'* ayat 77 dan 88, *al-Hajj* ayat 52-54, dan *al-Ahzab* ayat 37. Karya ini dibuat untuk membantah tanggapan negatif terhadap Islam dan Nabinya.⁶⁷
16. *al-Kitab wa al-Qalam*
17. *al-Mudabbir al-Insani wa al-Mudabbir al-'Aqli al-Rûhani*
18. *al-'Ulûm al-'Aqliyyah wa al-Da'wah ila al-'Ulûm al-'Ashriyyah*
19. *Tafsir al- Manar*, tafsir ini bermula dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nisa' ayat 129 yang disampaikan dimesjid al-Azhar, Kairo, sejak awal muharram 1317 H sampai pertengahan Muharram 1332 H, yang penulisannya dilakukan oleh muridnya (Rasyid Ridha) yang sudah dikoreksi langsung oleh Muhammad Abduh sebelum disebar.⁶⁸

Terjadi kerancuan antara karya Muhammad Abduh dan karya Al Afghani dalam hal karya yang ditulis dalam bentuk artikel yang dimuat di surat kabar.

⁶⁵ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma* (Kairo : Dar al-Hilal, 1968), Hlm. 2

⁶⁶ Muhammad Abduh, *Tafsir wa al-mufasssirun*, Jilid 3 (Kairo : Dar al-Kutub al-Haditsah, 1968) Hlm. 118

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar* (Kairo: Dar al-Manar, 1367 H)

Kerancuan ini terjadi misalnya, dalam pembahasan tema-tema fanatisme golongan, qadha-qadar, dan pan-Islamisme dalam *Al- 'Urwah al-Wutsqa*.⁶⁹

Mengenai pengaruh Muhammad Abduh ini, Harun Nasution meyakini bahwa, pendapat-pendapat dan ajaran-ajaran Muhammad Abduh telah mempengaruhi dunia Islam pada umumnya, terutama dunia Arab melalui karangan-karangan Muhammad Abduh sendiri, dan melalui tulisan-tulisan muridnya seperti Muhammad Rasyid Ridha dengan majalah *Al-Manar* dan *Tafsir Al-Manar*, Kasim Amin dengan buku *Tahrir al-Mar'ah*, Farid Wajdi dengan *Dairah al-Ma'arif*, dan karangan-karanga yang lain. Syekh Tanthawi Jauhari dengan *al-Taj al-Murshih bi jawahir al-Quran wa al-'Ulum*, kaum intelek atasan Mesir seperti Muhammad Husein Haikal dengan bukunya *Hayah Muhammad*, Abu Bakar, dan sebagainya, Abbas Mahmud al-'Aqad, Ibrahim A.Kadir al-Mazin, Mushthafa Abd al-Raziq, Ali Abd al-Raziq, dan tak boleh dilupakan Sa'ad Zaghlul sebagai bapak kemerdekaan Mesir. Karangan-karangan Muhammad Abduh sendiri telah banyak diterjemahkan ke dalam Bahasa Turki, Urdu, dan Indonesia.⁷⁴

Terkait penelitian ini, perlu kiranya kita mengenal *Tafsir al-Manar* lebih dalam, berikut penulis simpulkan informasi terkait *Tafsir al-Manar*.

⁶⁹ Aboe Bakar Aceh, *Perbandingan Mazhab Salaf, Gerakan Salafiyah di Indonesia*, (Jakarta: Permata, 1970), Hlm. 45 dan Fahd bin Abd al-Rahman Sulayman, *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Haditsah fi al-Tafsir*, Hlm. 145-146.

Tafsir Al-Manar

Tafsir Al-Manar adalah sebutan nama kitab yang dikenal dari nama kitab *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim*. Awalnya, kitab tafsir ini adalah kumpulan ceramah Muhammad `Abduh yang dicatat oleh salah satu muridnya, Rasyid Ridha. Pada mulanya, kumpulan ini diterbitkan secara berkala dalam majalah Al-Manar yang dikelola oleh Ridha yang kemudian diterbitkan menjadi buku tersendiri yang terkenal dengan sebutan tafsir Al-Manar, terdiri dari 12 jilid.⁷⁰

Seperti dikutip oleh Hamim Ilyas⁷¹, bahwa menurut Ridha penyusunan Al-Manar berawal dari pengaruh *al-'Urwah al-Wutsqa*⁷². Dia mengatakan bahwa dia dibuat kagum oleh artikel-artikel majalah itu yang dalam membicarakan masalah yang dikupasnya berdalilkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pola yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Karena itu, setelah di Mesir dan bergabung dengan Abduh, maka hal pertama yang diusulkan Ridha untuk gurunya adalah menulis tafsir dengan semangat yang menjiwai arti Al-'Urwah al-Wutsqa. Abduh sendiri mengakui adanya kebutuhan yang mendesak untuk

⁷⁰ Hamim Ilyas, "Mengembalikan Fungsi Alquran: Paradigma dan Metode Tafsir al-Manâr", dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an dan Hadis*, Ed. Syafa'atun Almirzanah, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 100

⁷¹ Ilyas, Mengembalikan Fungsi Alquran, Hlm. 100-101

⁷² Al-'Urwah al-Wutsqa adalah perkumpulan yang diketuai oleh Jamaluddin al-Afghani dengan wakilnya, Muhammad Abduh. Perkumpulan ini dibentuk dengan tujuan membangkitkan semangat perjuangan seluruh umat Islam dalam menentang ekspansi negara-negara barat ke dunia Islam. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menerbitkan majalah yang juga diberi nama Al-'Urwah al-Wutsqa. Penerbitan majalah ini mengoncangkan dunia Islam dan Barat, Majalah ini dibinasakan oleh penguasa-penguasa Inggris di dunia Timur. Penyebarannya di Mesir dan India dilarang. Penyebaran ini hanya mungkin dilakukan dengan mengirimkannya secara gelap kepada pihak-pihak yang berminat. Namun, larangan publikasi ini membuat majalah tersebut hanya dapat bertahan delapan bulan, dengan delapan belas kali penerbitan. Lihat Nawawi, Rasionalitas Tafsir, Hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, namun dia tidak bersedia untuk memenuhi permintaan muridnya tersebut, karena menurut Abduh "uraian yang disampaikan secara lisan akan dipahami sekitar 80% oleh pendengarnya, sedangkan karya tulis hanya dapat dipahami sekitar 20% dari apa yang dimaksudkan penulisnya bisa dipahami oleh pembaca".⁷³

Pandangan pendengar kepada pembicara sangat membantu pemahamannya, sebagaimana dikatakan beliau "aku tidak berbicara mengenai keadaan umat Islam dihadapan para ulama, karena pikiran mereka samasekali tidak mengarah kesana, dan karena itu mereka tidak mengetahui sesuatu walaupun mereka memiliki waktu luang. Ketika menyampaikan pelajaran tafsir, aku berbicara sesuai dengan keadaan hadirin, karena itu aku tidak mempersiapkan dengan membaca sebelum menyampaikan pelajaran. Aku hanya membuka kitab tafsir kalau ada segi yang gharib (sulit/asing) menyangkut i'rab atau kata. Maka jika yang hadir kelompok orang bodoh dan tidak bersemangat, aku menjelaskan tafsir ayat al-Qur'an secara singkat. Tapi bila diantara hadirin ada orang-orang yang dapat mencerna pembahasan yang mendalam serta memberikan perhatian yang serius, maka Allah mengilhamiku dengan penjelasan yang panjang."⁷⁴

Kemudian Ridha mengusulkan agar `Abduh mengajar tafsir, pada mulanya Abduh juga keberatan memenuhi permintaan itu karena dari pengalamannya

⁷³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar* (Kairo: Dar al-Manar, 1367 H), Hlm. 13

⁷⁴ Ibid., Hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar tafsir, dia mendapat kesan bahwa pelajaran itu tidak menarik minat mereka. Menurutnya, banyak hal penting yang dia lontarkan ketika mengajar yang seharusnya mereka perhatikan dan catat, namun mereka tidak memperhatikannya. Akan tetapi, Ridha terus berusaha meyakinkan Abduh dengan menyatakan bahwa situasinya sekarang sudah banyak berubah. Katanya, sekarang sudah banyak orang yang menyadari keadaan umat dan keharusan untuk melaksanakan pembaharuan, akibat terpengaruh oleh Al-‘Urwah al-Wutsqa. Akhirnya `Abduh bersedia mengajar tafsir dalam bentuk ceramah.⁷⁵

Ridha sendiri mencatat ceramah-ceramah Abduh yang penting dan menyimpannya untuk diedit dan dikembangkan uraiannya di waktu senggang. Kemudian, para pembaca Al-Manar dari berbagai daerah dan peserta ceramah Abduh meminta Ridha untuk memuat catatan tersebut dalam majalah yang diasuhnya dan dia memenuhi permintaan tersebut. Namun sebelum dicetak, catatan tersebut umumnya terlebih dahulu diperlihatkan kepada Abduh untuk dikoreksi. Dalam koreksinya, Abduh hanya mengubah redaksi dengan kadang-kadang menambahkan beberapa kata, dan apabila tidak sempat diperlihatkan sebelum terbit, Abduh tidak pernah menegur, dan bahkan beliau senang dan menunjukkan rasa kagumnya.⁷⁶

⁷⁵ Ilyas, Mengembalikan Fungsi Alquran,..., Hlm. 100-101

⁷⁶ Ibid., Hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika meninggal, Abduh dengan ceramahnya baru menjelaskan uraian tafsir sampai surah al-Nisa' ayat 126. Kemudian Ridha meneruskannya sampai dia meninggal dan dia bisa menyelesaikan sampai surah Yûsuf ayat 101. Namun tafsir Al-Manar yang diterbitkan dalam bentuk buku hanya memuat penafsiran Ridha sampai surah Yusuf ayat 52.⁷⁷

Prinsip penafsiran yang menjadi kerangka kerja al-Manar yang disarikan dari kuliah tafsir Muhammad 'Abduh. Ridha menulis : *"Tafsir yang kami usahakan adalah pemahaman al-Qur'an sebagai agama yang memberi petunjuk kepada manusia kepada ajaran yang mengantarkan kebahagiaan hidup mereka di dunia dan akhirat. Ini merupakan tujuan tertinggi dari tafsir. Kajian diluar itu hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan tertinggi itu."*⁷⁸

Jalan pikiran Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar ini menghasilkan dua landasan pokok yang sangat menonjol pada pemahaman atas penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu *peranan akal* dan *peranan kondisi sosial*.⁷⁹

Penggunaan akal yang relative bebas sejalan dengan pendapatnya tentang kecanggihan akal dalam kemampuannya memisahkan kebenaran dari kebatilan, tidak mengherankan jika Muhammad Abduh menempatkan akal pada kedudukan yang begitu tinggi. Sehingga ia tidak segan-segan untuk menolak sebuah hadits

⁷⁷ Ibid., Hlm. 103

⁷⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, jilid 1 (Kairo : Dar al-Manar, 1947), Hlm. 17

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*,..., Hlm. 22-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan dalih palsu atau dha'if, kendatipun hadits itu shahih hasil periwayatan al-Bukhoriy dan Muslim, sebagaimana yang disimpulkan oleh Quraissy Syihab bahwa titik tolak penilaian abduh terhadap hadits bertumpu pada matannya, sepanjang matan hadist itu dapat dipandang baik dan sesuai dengan akal, ia tidak memberikan arti penting pada nilai sanad sebuah hadits.⁸⁰

Dan penataan kehidupan sosial atas dasar hidayah al-Qur'an menjadi perhatian besar Abduh dalam menyelesaikan problematika sosial, sehingga tidak heran al-Dzahabiy menganggap Abduh dan murid-muridnya sebagai perintis *al-lawn al-adabiy al-ijtima'i* dalam penafsiran al-Qur'an. Corak sastra (al-lawn al-adabiy) nampak jelas dari upayanya yang serius mengungkap keindahan gaya bahasa al-Qur'an, aspek-aspek kemukjizatannya dan kedalaman maknanya. Sedangkan corak sosial (*al-ijtima'i*) terlihat pada upayanya untuk mengangkat hukum-hukum sosiologi dalam al-Qur'an untuk dijadikan terapi dalam menyembuhkan umat dari penyakit-penyakit yang dideritanya pada problematika yang dihadapi. Disini Abduh menunjukkan bahwa al-Qur'an selaras dengan perkembangan masa dan kehidupan manusia.⁸¹

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Al-Dzahabiy, *al-Tafsir*, II (Cairo: Majma' al-Buhust Islamiyah, 1971) Hlm. 549

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Abdullah Mahmud Syahatah menjabarkan lebih rinci metode Muhammad `Abduh dalam menafsirkan Al-Qur'an yang disandarkan pada sembilan prinsip dasar pokok berikut, yaitu:⁸²

- [1] *setiap surat dalam Al-Qur'an merupakan satu kesatuan ayat yang terpadu.* Dalam konteks ini Rasyid Ridha menegaskan bahwa sekilas saja jika melihat urutan surat-surat Al-Qur'an secara keseluruhan akan bisa menyimpulkan keserasian urutannya.⁸³
- [2] *kandungan ajaran Al-Qur'an berlaku umum untuk sepanjang zaman.* Artinya dia bersifat umum. Dalam konteks ini `Abduh menyatakan :
 “Sesungguhnya Al-Qur'an menjadi petunjuk sampai hari kiamat, bukan untuk orang-orang tertentu. Janji dan ancamannya relevan dengan keyakinan, adat kebiasaan, praktek-praktek kehidupan yang ada di seluruh umat dan suku bangsa.”⁸⁴
- [3] *Al-Qur'an merupakan sumber pertama (al-Mashdar al-Awwal) dan utama bagi syari'ah,* Jika hukum itu masih bisa ditemukan dalam Al-Qur'an, tetapi jika tidak maka dicari dalam sunnah Nabi Saw.⁸⁵

⁸² Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2008), Hlm. 43-160.

⁸³ Saifullah, *Nuansa inklusif dalam tafsir al-Manar* (Jakarta: Badan Litbang & Diklat Kemenag RI, 2012), Hlm. 42

⁸⁴ Ibid., Hlm. 49

⁸⁵ Ibid., Hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [4] *perlunya memerangi sikap taqlid umat Islam*. Prinsip ini lanjutan dari peran kekuatan akal. Sebagaimana salah satu misi dakwahnya adalah pembebasan akal dari taqlid (mengikuti pendapat oranglain tanpa tahu dasar argumennya) untuk memahami agama.⁸⁶
- [5] *pentingnya pendayagunaan metode akal dalam penalaran (al-Nazhar) dan penggunaan metode ilmiah (al-Manhaj al-`Ilmi)*.
- [6] *bersandar pada otoritas akal dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an*. 'Abduh dikenal dengan rasionalitasnya, sebagaimana pernyataannya "Prinsip pertama yang diletakkan Islam adalah berfikir logis, dalam Islam berfikir logis adalah pengantar menuju iman yang benar. Bila ada perbedaan antara pemahaman literal dan penalaran logis, maka hasil penalaran diprioritaskan. Prinsip ini dibangun atas kitab suci, hadist Nabi, dan praktek Nabi. Dengan demikian seluruh jalan terbentang didepan akal, seluruh penghambat jalan tersingkir dan lapangnya terbuka tanpa batas".⁸⁷
- [7] *tidak menjelaskan secara rinci persoalan-persoalan yang disinggung Al-Qur'an dengan mubham*. Contohnya ketika menafsirkan ungkapan "abban" dari surah 'Abasa ayat 31⁸⁸, Abduh enggan memperpanjang tentang makna kata tersebut, padahal problem ayat ini populer pada

⁸⁶ Ibid., Hlm. 46

⁸⁷ Ibid., Hlm. 44-45.

⁸⁸ وَفَاكَّهُةً وَآبَا، Artinya "dan buah-buahan serta rerumputan" (QS. Abasa, 80:31)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zaman sahabat dan Umar Ibn Khattab bersikap enggan menafsirkan kata tersebut. bagi Abduh, mski substansi makna itu tidak jelas tapi maksud umumnya bisa dipahami, yaitu Allah telah memberikan nikmat kepada manusia untuk kebaikan hidup mereka. Karna itu maka ayat ini tidak perlu untuk perbincangan yang panjang.⁸⁹

[8] *bersikap sangat hati-hati terhadap tafsir bi al-Ma'tsur terdahulu dan dengan apa yang disebut berita Isra'iliyat.* Rasyid Ridha menekankan bahwa penggunaan Isra'iliyat dalam tafsir tidak akan memperjelas maknanya tetapi justru mengaburkannya, sehingga kita tidak dapat melihat petunjuk dan tujuan luhur Al-Qur'an. bahkan *Isra'iliyat* yang benar dan sejalan dengan syari'at derajatnya hanya sebagai pendukung saja.⁹⁰

[9] *pentingnya tercipta keteraturan hidup masyarakat yang mengacu kepada petunjuk-petunjuk kitab suci Al-Qur'an.*

D. Sikap Para Ulama pada Muhammad Abduh

Dalam memahami ajaran tawhid, Muhammad Abduh terpengaruh oleh pemikiran rasional Mu'tazilah. Karena kecenderungannya kepada pemikiran rasional, ia berpendapat bahwa pemikiran rasional adalah jalan untuk

⁸⁹ Saifullah, *Nuansa inklusif dalam tafsir al-Manar*,..., Hlm. 50

⁹⁰ Ibid., Hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh iman yang benar dan sempurna.⁹¹ Namun demikian, Muhammad Abduh bukan golongan Mu'tazilah. Terlebih-lebih dalam memberikan argumen tentang masalah tawhid Muhammad Abduh condong pada nash al-Qur'an, berbicara bukan semata-mata kepada hati manusia melainkan juga kepada akal. Islam memandang akal mempunyai kedudukan tinggi.⁹²

Akbar S. Ahmed mengakui bahwa, Muhammad Abduh adalah bapak modernisme Arab dan rektor Al-azhar, dan muridnya Rasyid Ridha awal abad ini, merupakan tokoh modernis arab yang berpengaruh.⁹³ Sedangkan Azyumardi Azra menilai bahwa, Muhammad Abduh pada tingkat pemikiran adalah modernis, tetapi pada level keagamaan adalah revivalis. Pemikiran modernis Muhammad Abduh dicirikan antara lain dengan pandangannya mengenai pentingnya menggunakan akal (rasio) dalam memahami ajaran Islam dan realitas kehidupan, percaya akan adanya sunatullah, dan tidak menolak sains modern. Sedangkan keagamaan yang revivalis Muhammad Abduh ditunjukkan dengan perjuangan dakwahnya dalam mengembalikan kehidupan kepada sumbernya yang utama yaitu al-Quran.⁹⁴

Menurut Quraish Shihab, dalam menafsirkan al-Qur'an, Abduh menyajikan penafsiran yang mengutamakan rasionalitas, sesuai dengan sifat-sifat utama kepribadiannya yang antara lain, cerdas, pandai, dan aktif berbicara. Dalam banyak hal, Abduh telah menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan

⁹¹ Muhammad Abduh, Ilmu dan Peradaban menurut Islam dan Kristen, terj. *al-Islâm wa al-Nasraniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah*, oleh Mahyuddin Syaf (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Hlm. 51.

⁹² Harun Nasution, *Teologi Islam*, Hlm. 65.

⁹³ Akbar S. Ahmed, *Postmodernisme: Bahaya dan harapan bagi Islam*, terj. *Postmodernism and Islam: Predicament and Promise*, oleh M. Sirozi (Bandung: Mizan, 1993), Hlm. 45.

⁹⁴ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), Hlm. 183.

takwil. Penawilan Muhammad Abduh merupakan penakwilan yang didasarkan pada prinsip kebebasan akal.⁹⁵

Selain itu, Abduh juga memegang satu prinsip, yang barang tentu terkait erat dengan pola tafsirnya. Yaitu: *“Jika wahyu (Al-Qur’an) membawa sesuatu yang pada lahirnya kelihatan bertentangan dengan akal, maka wajib bagi akal untuk meyakini bahwa apa yang dimaksudkan bukanlah arti harfiah: akal mempunyai kebebasan untuk memberi interpretasi kepada wahyu, atau menyerahkan maksud yang sebenarnya dari wahyu yang bersangkutan kepada Allah Swt.”*⁹⁶ Abduh juga cenderung mengkombinasikan antara riwayat yang shahih dan nalar yang rasional⁹⁷, yang diharapkan bisa menjelaskan hikmah-hikmah syari’at sunnatullah, serta eksistensi Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia.⁹⁸ Dengan demikian, sumber penafsiran `Abduh selain riwayat-riwayat yang shahih juga bersumber pada akalanya.

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan atau penelitian yang relevan adalah suatu uraian teoritis berkaitan dengan variable penelitian yang tercermin dalam permasalahan-permasalahan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan harus menggunakan teori-teori yang sudah mapan yang bersumber pada literatur atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain.⁹⁹

⁹⁵ Nawawi, Rasionalitas Tafsir, 110

⁹⁶ Muhammad abduh, *Risalah at-Tauhid, kitab al-Hilal* (Kairo: Dar al-Hilal, 1963), Hlm. 24

⁹⁷ Saifullah, Nuansa Inklusif, 44

⁹⁸ Nawawi, Rasionalitas Tafsir, Hlm. 100

⁹⁹ Surnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 1026.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melalui beberapa pemeriksaan pustaka penulis menemukan penulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan ini, diantaranya adalah :

1. Sa'id Abdul 'Adzim dalam bukunya *Qashas al-Qur'an 'Izzhat wa 'Ibbar* yang menyampaikan kisah-kisah dalam al-Qur'an secara khusus dan ibrah yang bisa kita pelajari dari setiap kisah. Yang diterbitkan di Kairo oleh Dar al-'Akidah pada tahun 2001.
2. Nuri Qomariah Maritta dengan judul "*Konsep Geologi Laut dalam al-Qur'an dan Sains; Analisa Surat al-Rahman Ayat 19-20, Surat al-Naml Ayat 61 dan Surat al-Furqan Ayat 53*" dikampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Skripsi tersebut berbicara bagaimana konsep geologi laut dalam pandangan al-Qur'an dan sains pada 3 surat al-Qur'an tersebut.
3. Literatur buku yang fokus meneliti permasalahan lautan, yakni buku berjudul "*Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*" karya Dr. Nadiyah Thayyarah. Ia adalah seorang saintis muslim. Buku tersebut membahas fenomena-fenomena yang ada dimuka bumi dengan disertai penjelasan-penjelasan yang ilmiah. Buku tersebut mencoba merelevansikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang berhubungan dengan segala yang bumi, sehingga penjelasan terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an akan semakin kaya dan selalu aktual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. M. Quraish Shihab dalam bukunya “*Rasionalitas Al-Qur’an Studi Kritis atas Tafsir Al-Manâr*”, mengkaji pemikiran Muhammad Abduh dalam bidang tafsir dari segi metode dan corak penafsiran Al-Qur’an, diantara temuannya bahwa Muhammad Abduh mendasarkan orientasi penafsirannya pada memfungsikan tujuan utama dari kehadiran Al-Qur’an sebagai petunjuk serta memberi jalan keluar bagi problem-problem umat manusia dengan berusaha menghindari kelemahan kitab-kitab tafsir sebelumnya melalui metode budaya kemasyarakatan dan dengan menerapkan prinsip-prinsip baru. Yang diterbitkan di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
5. Saifullah dalam disertasinya menulis tentang “*Nuansa Inklusif dalam Tafsir al-Manar*”, karyanya tersebut telah diterbitkan oleh Kementerian Agama RI badan litbang dan diklat puslitbang lektur dan khazanah keagamaan pada tahun 2012.
6. Disertasi Syukriadi Sambas “*Pemikiran Dakwah Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar*”, Pemikiran dakwah Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar bercorak rasional, dakwah yang bersumber pada al-Quran dan sunnah Rasul adalah perilaku rasional berupa proses internalisasi, transmisi, transformasi dan difusi Islam sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi problem kehidupan manusia melalui implementasi al-Islam dalam rangka melakukan hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Allah, dan hubungan dengan sesama manusia untuk memperoleh kehidupan yang selamat-sejahtera lahir-batin di dunia dan di akhirat.

7. Jurnal yang ditulis oleh M. Syukri Ismail dengan judul “*Rasionalisasi Tafsir Ayat-Ayat Mukjizat (Kajian Tafsir The Holy Qur’an karya Maulana Muhammad Ali)*” dikampus STAI YASNI Muara Bungo Sumatera Barat. Jurnal tersebut berbicara tentang Penelitian tersebut berisi tentang pemikiran Muhammad Maulana Ali tentang rasionalisasi ayat-ayat mukjizat menurutnya mukjizat yang terjadi pada para nabi bukanlah sesuatu yang luar biasa dan suprasional akan tetapi merupakan hal yang rasional. Mukjizat dalam pengertian sesuatu yang luar biasa adalah bertentangan dengan akal manusia sehingga mustahil terjadi.¹⁰⁰
8. Skripsi Taofik Yusmansyah “*Pendekatan Sastra terhadap Penafsiran Kisah-kisah Al-Qur’an (Studi atas al-Fann al-Qashashiyy fi Al-Qur’an al-Karim Karya Muhammad Ahmad Khalafullah)*” di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2005. Menggunakan pendekatan sastra, dan hasilnya yaitu bahwa kisah-kisah Al-Qur’an merupakan kisah-kisah yang tidak selalu harus berdasarkan fakta nyata, tetapi ia juga bisa berupa imajinasi saja. Hal tersebut, karena kisah-kisah Al-Qur’an tidak bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta sejarah, melainkan untuk menyajikan pesan pesan moral atau keagamaan untuk diambil *maw’izhat*, *‘ibrat*, dan *hidayatnya*.

¹⁰⁰ Nur El-Islam: (September 2016) Volume 3, Nomor 2

Pada dasarnya dari sekian tela'ah pustaka yang tersusun diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan tesis ini. Persamaannya meliputi pendekatan penelitian dan objek penelitian. Sedangkan perbedaanya, yakni pada tema dan penelitian ini mencoba menganalisis secara khusus pada pandangan Muhammad Abduh tentang kisah terbelahnya laut dalam kisah Nabi Musa khususnya dalam surat al-Baqarah ayat 50, Yunus ayat 90, dan al-A'raf ayat 138 yang ada dalam kitab tafsirnya, kemudian melihat hal yang melatarbelakangi pendapatnya dan relevansi kisah tersebut dimasa saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.¹⁰¹ Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰² Sedangkan Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat mengartikan metodologi sebagai prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis.¹⁰³

Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis. Jadi metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁰⁴

¹⁰¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), Hlm. 5.

¹⁰² Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar, ... h. 740.

¹⁰³ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), Hlm. 25.

¹⁰⁴ *Ibid.*, Hlm. 30

B. Fungsi Metode Penelitian

Metodologi penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi/data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atas masalah tersebut, sebagaimana pendapat Soehartono “metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.”¹⁰⁵

Dari beberapa penjelasan yang disebutkan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metodologi penelitian berguna untuk menentukan cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Metodologi penelitian akan lebih baik jika disesuaikan dengan subjek/objek penelitian. Metodologi yang tidak tepat dalam melakukan penelitian akan menimbulkan kerancuan yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai ilustrasi untuk menggambarkan metode penelitian yang tidak tepat dalam melakukan penelitian adalah seperti orang yang menebang pohon kayu jati dengan menggunakan pisau lipat atau orang yang

¹⁰⁵ Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 9.

memotong bika Ambon dengan menggunakan Kapak. Di dalam sebuah penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.¹⁰⁶

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁰⁷

Dan dalam kajian Tafsir, Nashruddin Baidan mengatakan bahwa metodologi tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu substansi yang tidak terpisahkan dari ilmu tafsir. Dapat disimpulkan bahwa metodologi tafsir sebagai media atau jalan yang harus ditempuh jika ingin mencapai tujuan suatu penafsiran (corak penafsiran). Artinya bentuk penafsiran apapun (ma'tsur atau ra'i), tidak akan dapat mencapai salah satu corak penafsiran, tanpa menggunakan suatu metode tafsir, maka dituntut agar menguasai ilmu metode (metodologi tafsir).¹⁰⁸

Adapun metodologi tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode analisis*, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek dan menerangkan makna-maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir. Metode ini digunakan teknik menguraikan makna Al-Qur'an ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai urutannya. Aspek-aspek yang terkandung meliputi pengertian kosa kata, kalimat, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta: 2002), Hlm. 126.

¹⁰⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2001), Hlm. 16

¹⁰⁸ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) Hlm. 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain (munasabat) dan pendapat yang berkaitan dengan ayat tersebut yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in dan ahli tafsir lainnya. Adapun ciri-ciri metode analisis, dari segi penalaran, para mufassir berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh.¹⁰⁹

Untuk itu penulis akan memaparkan teknik penulisan yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan metode dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi.¹¹⁰

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹¹ Pendekatan merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam

¹⁰⁹ Ibid.,

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 20

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.¹¹²

Selanjutnya metode kombinasi adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan post positivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan di mana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan test, kusioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dandeduktif (kuantitatif).¹¹³

Dan terakhir, jenis penelitian yang juga akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah *penelitian kualitatif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹¹⁴, Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka/rumus statistik. melainkan berupa kata-kata yang digali dari buku atau literatur.

Dengan demikian dari jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian ini lebih mengarah pada penelitian *literer* atau *Library Research*, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan

¹¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), Hlm. 8

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 27

¹¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 36

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitiannya adalah *deskriptif analisis*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji deskripsi, yaitu menggambarkan sesuatu dengan jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.¹¹⁵

Penelitian deskriptif mengeksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang telah diperoleh. Penulis disini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Data yang telah dikumpulkan, disajikan dengan narasi atau kata-kata yang mudah untuk difahami.¹¹⁶

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *content analysis*, karena dalam penelitian ini membahas secara mendalam penafsiran Muhammad Abduh tentang ayat-ayat berkaitan dengan terbelahnya laut dalam al-

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 14

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Grasindo: 2009), Hlm. 29

¹¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2003), hal. 14.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.¹¹⁸

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tesis ini adalah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kisah terbelahnya laut yang ada dalam tafsir Al-Manar yaitu pada QS. al-Baqarah : 50 QS. Al-A'raf : 138, dan QS. Yunus : 90.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer, sumber data sekunder dan data tersier.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam Tesis ini.¹¹⁹ Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni tulisan-tulisan tentang sosok Muhammad Abduh dalam karyanya Tafsir Al-Manar. Maka yang termasuk data primer penulis disini yakni *Al-Qur'an al-Karim*, *Tafsir Al-Manar*, *Rasionalitas Al-Qur'an*

¹¹⁸ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 165.

¹¹⁹ Surnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar karya M. Quraish Shihab, *Sejarah Kehidupan Muhammad Abduh dan Cita-cita serta Pandangan-pandangannya tentang Pendidikan dan Pengajaran* karya Muhammad Qodri Luthfi, dan *Nuansa Inklusif dalam Tafsir Al-Manar* karya Saifullah.

Data Sekundernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.¹²⁰ Yaitu diantaranya buku-buku *kisah para nabi dan rasul*, dan *kisah-kisah dalam al-Qur'an*, *hikayat Nabi Musa AS*, dan *Sahih Tarikh Ath-Thabari*. seperti buku *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah* Firman Allah karya Dr. Nadiah Thayyarah, *Tafsir al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab, dan *Tafsir Depatemen Agama* Republik Indonesia. Dan selain buku-buku diatas penulis juga menggunakan data-data yang masih berkaitan dengan sumber data primer yang di peroleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

Data Tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui *kamus*, *Ensiklopedia*, *Ulumul Qur'an*, *Ushul At-Tafsir*, *Qowaid Tafsir* dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹²⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), Hlm. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, artinya dokumentasi adalah mencari data atau informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek kajian dan manfaat dalam kajian ini seperti buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya data-datanya adalah buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, surat kabar dan sebagainya.¹²¹

Sesuai dengan judul yang menjadi topik serta permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu kajian atas penafsiran Muhammad Abduh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang terbelahnya laut dalam tafsir Al-Manar kemudian mengkaitkan relevansinya dengan masa saat ini, karena ia merupakan suatu kajian perpustakaan, maka metode yang digunakan adalah metode diskriptif dan analitis dengan pendekatan korelatif melalui cara-cara dan disiplin yang telah ditetapkan oleh Ulama Tafsir dalam membahas suatu ayat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), Hlm. 78

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Menetapkan masalah-masalah yang dibahas. Dalam proses penetapan masalah ini peneliti akan merujuk pada sejumlah buku-buku dan tulisan-tulisan tentang Muhammad Abduh khususnya pada pendapatnya tentang fenomena terbelahnya laut dalam kisah Nabi Musa.

b. sebelum mengkaji lebih lanjut, penulis akan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang terbelahnya laut.

c. Mengkaji literatur yang membahas tentang Muhammad Abduh secara universal kemudian memfokuskan tentang hal yang berkaitan dengan pendapatnya pada laut terbelah.

d. Menyusun pembahasan dalam kerangka bab dan sub bab.

e. Memaparkan pendapat Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar, dalam memaparkan penafsiran, peneliti memaparkan penafsiran ayat satu persatu berdasarkan kandungan ayat yang berkaitan dengan kisah terbelahnya laut.

f. Serta melengkapinya dengan pemaparan pendapat para ilmuwan dalam relevansinya saat ini.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹²² Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis data diperlukan agar penulis dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya. Metode tematik penulis gunakan untuk membahas fenomena terbelahnya laut pada kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an menurut pendapat Muhammad Abduh dalam kitab tafsirnya Al-Manar. Analisis data yang penulis gunakan dalam tesis ini ialah *analisis deskriptif*, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penulis disini dapat mendeskripsikan dan membahas penafsiran Muhammad Abduh dalam kitab tafsirnya Al-Manar tentang fenomena terbelahnya laut pada kisah Nabi Musa.

¹²² Noeng Muhajir, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), Hlm. 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapat Muhammad Abduh tentang terbelahnya laut pada kisah nabi Musa dalam Tafsir Al-Manar adalah bahwa peristiwa itu benar adanya sebagai mukjizat nabi Musa as dimasanya, namun saat ini yang menjadi mukjizat adalah al-Qur'an. Kisah terbelahnya laut pada masa Nabi Musa as ini benar terjadi tanpa perlu adanya penakwilan. Hal ini sejalan dengan yang ada pada ayat QS. as-Syu'ara (26):63 tentang laut itu terbelah seperti gunung yang besar yang tak mungkin bisa ditakwil karena masih saling berkaitan.
2. Latar belakang pemikiran Muhammad Abduh ini tentu tidak lepas dari lingkungan, budaya, sosial-politik hingga latar belakang keilmuan beliau. Hidup dimasa menjamurnya *taqlid* dan beliau rajin belajar serta berdiskusi dengan guru-gurunya yang memandang jauh kedalam makna dari setiap ayat dan yang berfikir menggunakan akal untuk memahami setiap ayat al-Qur'an tidak lantas membuatnya menakwilkan ayat ini. Karena kebenaran adanya mukjizat tidak cukup dengan bukti yang terpecah, tetapi harus

memandangnya secara keseluruhan sebagai satu keutuhan bukti. Senada dengan salah satu karakteristik penafsiran Muhammad Abduh adalah memandang ayat lain yang berhubungan dengan suatu ayat yang dibahas, dimana ada QS. As-Syu'ara' ayat 63 yang tidak bisa dibantah atau dirasionalkan, dan ciri-ciri penafsiran Abduh juga mengaitkan penafsiran al-Qur'an dengan kehidupan masyarakatnya (*Ijtimâ'i*), dimana pada masa nabi Musa as umatnya sangat mempercayai sihir, maka untuk mengalahkan sihir mereka Allah tunjukkan kekuatan yang lebih besar dan agung dari sekedar sihir mereka sebagai bukti kenabiannya nabi Musa as.

3. Relevansi kisah ini pada masa sekarang dapat kita lihat dari segi aspek keimanan, aspek spiritual dan akhlaknya. Aspek keimanan yaitu memahami dengan baik arti keimanan kepada Allah. Keimanan ini merupakan upaya menyampaikan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya, tidak ada yang menyamainya, maha berkuasa, maka tidak ada pertolongan selain dari-Nya. dari aspek spiritual yaitu menjaga hubungan yang baik dengan Allah dengan cara memperbanyak doa dan selalu bertaqwa pada Allah disetiap kondisi susah ataupun senang, karena ujian itu datang sejatinya untuk membina jiwa manusia agar tabah dan ulet. Dan dari aspek akhlaknya, yakni agar kita menghiasi diri dengan sifat yang mulia dengan cara berakhlak sesama manusia dan perintah kepada Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.

Semoga dengan tulisan ini juga kita dapat menjauhi sifat fanatisme dalam sebuah pemikiran dan menjauhi sifat berputus asa dari rahmat Allah swt dengan tetap selalu berusaha (*ikhtiar*) dan berdo'a tanpa mencari jalan pintas dengan mempercayai jin, jimat-jimat dan lain sebagainya.

Akhirnya hanya kepada Allah hamba serahkan segala urusan, semoga penelitian ini menambah catatan kebaikan dan berguna kepada masyarakat. Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al-Karim

Abdullah, Muhammad. 1992. *Ilmu dan Peradaban menurut Islam dan Kristen* (terj. al-Islâm wa al-Nasraniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah, oleh Mahyuddin Syaf). Bandung: CV. Diponegoro

-----, 1968. *Tafsir Juz 'Ammah*. Kairo : Dar al-Hilal

-----, 1968. *Tafsir wa al-mufasssirun*. Kairo : Dar al-Kutub al-Haditsah

Aceh, Aboe Bakar. 1970. *Perbandingan Mazhab Salaf, Gerakan Salafiyah di Indonesia*. Jakarta: Permata

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Ahmed, Akbar S., 1993. *Posmodernisme: Bahaya dan harapan bagi Islam* (terj. *Postmodernism and Islam: Predicament and Promise*, oleh M. Sirozi). Bandung: Mizan

Ahwardi, Ahmad Fuad. *Al-Madâris al-Falsafiyyah*. Kairo: Maktabah Mishr

Al-Bahy, Muhammad. 1986. *Pemikiran Islam Modern* (terj. *Al-Fikr al-Islâm al-Hadits wa Shirâtuhu bi Isti'mâr al-Gharbiy*, oleh Suadi Sa'ad). Jakarta: Pustaka Panjimas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Baidhawi. 1376. *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*. Turki: Maktabah al-Haqiqah
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd. 1364 H. *Mu'jam al- Mufahras Li alfazi al-Qur'an*.
Kairo: Mat'ba'ah Dar al-Kutb al- Misriyyah
- Al-Baghowi. 1409H. *Ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil*. Riyad: Dar at-Thayybah
- Al-Dzahabiy. 1971. *al-Tafsir*, jilid II. Cairo: Majma' al-Buhust Islamiyah
- al-Fayadh, Muhammad Jabir. 1995. *al-Amtsal fi al-Qur'an al-Karim*. Riyadh: al-
Dairah al-Alamiyyah li al-kitab.
- Ali, Mukti. 1995. *Pemikiran Islam Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Jambatan
- Al-jurjani. *Mu'jam al-Ta'rifaat*. t.t : Darul Fadhilah,t.th
- Al-Qardawi, Yusuf. 2001. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
Press
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. 1073. *Mabahith fi Ulum al-Quran*, tt. Masyurah al-Asyr
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan
Praktek*. Jakarta, Rhineka Cipta
- Al-Tanahi, Thâhir (ed.). t.th. *Mudzakkirât al-Imâm Muhammad 'Muhammad Abduh*.
Mesir: Dâr al-Hilal
- Al-Thabary, Jami' al-Bayan. 2007. Maktabah Syamilah, versi 2.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Wahidy, Abu Husyn. 1991. *Asbab Al-Nuzul*. Beirut: Dar Al-Fikri

Al-Zamakhshary. 1998. *Tafsir al-Kassaf*. Beirut: Dar al-Fikr

Az-Zuhayli, Wahbah. 1991. *Tafsir Al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr

Anis, Ibrahim dkk., 1972. *al- Mu'jam al-Wasîth*. Mesir: Dar al-Ma'arif

Aziz, Moh Ali. 2011. *Mengenal Tuntas Alquran*. Surabaya: Imtiyaz

Adzim, Sa'id Abdul. 2001. *Qashas al-Qur'an 'Izzhat wa 'Ibbar*. Kairo : Dar al-
‘Akidah

Azra, Azyumardi. 2002. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan
Antarumat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yoqyakarta:Pustaka Pelajar

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo

Faizin, Nur M. 2011. *10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an*. Kediri: Azhar Risalah

Firdaus AN. 1996. *Syaikh Muhammad Abduh dan Perjuangannya dalam Syaikh
Muhammad Abduh, Risâlah Tauhîd*. Jakarta: Bulan Bintang

Godman, Arthur. 2000. *Kamus Sains Bergambar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haddad, Yvonne. 1965. *Muhammad Abduh: Perintis Pembaharuan Islam dalam Para Perintis*

Haeri, Syaikh Fadhlullah. 2003. *Dasar-Dasar Tasawuf (terj. The Elements of Sufism, oleh Tim Forstudia)*. Yogyakarta: Pustaka Sufi

Hanafi, Ahmad. 1984. *Segi-Segi Kesustraan Pada Kisah-Kisah Alqur'an*, Jakarta: Pustaka

Hasan, Ilyas. 1995. *Zaman baru Islam (terj. Pioneers of Islamic Revival by Ali Rahnama, ed.)*. Bandung : Mizan

Hermawan, Adik. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, 205

Hourani. 2004. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab (terj. Arabic Thoughts in the Liberal Age 1788-1939, oleh Suparno dkk.)*. Bandung: Mizan

Ilyas, Hamim. 2012. *Mengembalikan Fungsi Alquran: Paradigma dan Metode Tafsir al-Manâr, dalam Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an dan Hadis, Ed. Syafa'atun Almirzanah, Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

Imarah, Muhammad. 1981. *al-Imâm Muhammad Abduh Mujaddid al-Islam*. Beirut: Muassasah al-‘Arabiyyah li al-Dirâsât wa al-Nasyr

Jad, Ahmad. 2006. “*Tarjamah al-Syarif al-Imâm Muhammad Abduh*” dalam *Muhammad Abduh, (Syarh Nahj al-Balaghah)*. Kairo: Dâr al-Ghad al-Jadid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang

Nawawi, Rif'at Syauqi. 2002. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*. Jakarta: Paramadina

Ulya Muhim Nailul, 2017. *Rasionalitas Agama Menurut Muhammad Abduh, Konfrontasi: Jurnal Kultur, Ekonomi dan Perubahan Sosial*, 6 (2) Juli 2017. Universitas Paramadina

Paul Darwis. 2002. *Tujuan Doktrin dan Rasionalitas dalam Debat Sains Modern* cet 1. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru

Ridha, Muhammad Rasyid. 1947. *Tafsir al-Manar*. Kairo : Dar al-Manar

-----, 1987. *Wahyu Ilahi kepada Muhammad, terj. Al-Wahy al-Muhammadi, oleh Yosef CD*. Jakarta: Pustaka Jaya

-----, 1060. *Risâlah Tawhîd* (Muhammad Abduh). Mesir: Maktabah al-Qahirah

Rohima, Umniyatur. 2020. *Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka Dan M. Quraish Shihab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Sahil Azharuddin. 1998. *Indeks Al-Qur'an : Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*. Bandung : Mizan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek kebahasaan, Isyarat ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan
- , 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Vol : 10. Jakarta : Lentera Hati
- , 2006. *Rasionalitas Al-Qur'an Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*. Jakarta: Lentera Hati
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT Grasindo
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulayman, Fahd bin Abd al-Rahman. *Manhaj al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Hadîtsah fi al-Tafsîr*
- Suryabrata. Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Thayyarah, Nadiyah. *Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Disertasi.
- Tambunan, Emil H. 2006. *Kepribadian Seutuhnya*. Bandung: Indonesian Publishing House
- Quthub, Sayyid. 1967. *Tafsir Juz 'Ammah*. Lebanon: Dar al-Falah
- Qoyyim, Ibnu. 1949. *Tafsir surah al-Kafirun wal Mu'awwidzatain*. Kairo: as-Sunnah al-Muhammadiyah
- Volli John Obert. 1982. *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern* (terj. *Islam Continuity and Change in the Modern World*, oleh Ajat Sudrajat). Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Yunus. 1992. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Yusmansyah, Taopik. 2005. *Pendekatan Sastra terhadap Penafsiran Kisah-kisah Al-Qur'an (Studi Atas al-Fann al-Qashashiyy fi Al-Qur'an al-Karim Karya Muhammad Ahmad Khalafullah)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Skripsi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Wilda Arfiani Pulungan, S. Ag., M.H
 Tempat/Tanggal Lahir : Hutabaru Siundol, 17 Agustus 1993
 Nama Ayah : Sanusi Pulungan
 Nama Ibu : Hermina Hasibuan
 Alamat : PMKS DSN IV Gunung Malelo Kec. Koto Kampar Hulu Kab. Kampar, Riau
 Jumlah Bersaudara : Empat (anak ke-1)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

| Jenjang | Tahun | Nama Sekolah/ Jurusan/ Prediket |
|---------|-------------|--|
| SD | 2001 - 2006 | SDN 025 Sibiruang Kec. XIII Koto Kampar |
| SMP | 2006 - 2009 | MTS Ponpos. Darussalam, Saran Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan hulu |
| SMA | 2009 - 2013 | MA Ponpos. Darussalam, Saran Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan hulu / Istimewa |
| S1 | 2013 - 2017 | UIN SUSKA RIAU / Tafsir Hadist (kelas Internasional) / Cumlaude |
| S2 | 2019 - 2021 | UIN SUSKA RIAU / Hukum Keluarga (Konsentrasi Tafsir Hadist) / Cumlaude |

RIWAYAT PENGABDIAN

| Tahun | Nama Lembaga |
|---------------|---|
| 2012 - 2013 | Ponpes. Darussalam, Saran Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul |
| 2014 - 2016 | HMJ-Tafsir Hadist / Rohis Al-fata & BEM Fak. Ushuluddin UIN SUSKA |
| 2016 / 2017 | Forum Mahasiswa Ushuluddin se-Indonesia (FORMADINA) / Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama (KMNU) UIN SUSKA |
| 2017 - 2019 | Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (PERSIS) Riau |
| 2017-Sekarang | Abdurrah Islamic School, Jl. Bakti – Pekanbaru |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.